

**PRAKTIK PEMBACAAN SURAT YUSUF DAN MARYAM
DALAM MASYARAKAT GAMPONG LAMDOM
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZAKIATUN FAJRI

NIM. 150303017

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zakiatun Fajri

NIM : 150303017

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 1 Februari 2020
yang menyatakan,



Zakiatun Fajri

NIM. 150303017

**PRAKTIK PEMBACAAN SURAT YUSUF DAN MARYAM
DALAM MASYARAKAT GAMPONG LAMDOM
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

ZAKIATUN FAJRI

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin

Program Studi: Ilmu Alquran dan Tafsir

NIM: 150303017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fauzi, S.Ag, Lc, MA
NIP. 197405202003121001

Zulihafnani, S.TH, MA
NIP.198109262005012011

**PRAKTIK PEMBACAAN SURAT YUSUF DAN MARYAM
DALAM MASYARAKAT GAMPONG LAMDOM
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH**

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

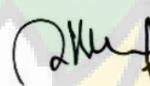
Pada hari / Tanggal: 08 Rabiul Awal 1441 H
05 November 2019 M
di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Fanzhi, S.Ag, Lc, M. Ag
NIP. 197405202003121001

Sekretaris,



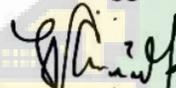
Zulihafnani, S.TH, MA
NIP.198109262005012011

Anggota I,



Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP. 197205011990031003

Anggota II,



Suci Fajarni, MA
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Drs. Fuadi, M. Hum
NIP. 196502041995031002

ABSTRAK

Nama / NIM : Zakiatun Fajri /150303017
Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam
dalam Masyarakat Gampong Lamdom
Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
Tebal Skripsi : 69 halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Fauzi, S.Ag, Lc, MA
Pembimbing I : Zulihafnani, S.TH, MA

Problematika mengenai tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam adalah agar dikaruniai anak yang tampan dan cantik. Namun, di dalam surat Yusuf dan Maryam tidak dijelaskan adanya tujuan yang demikian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat, praktik pembacaan dan dampak yang ditimbulkan dari adanya pembacaan kedua surat Yusuf dan Maryam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun tahapan analisa penelitian ini adalah: (1) reduksi data; (2) paparan data dan; (3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surat Yusuf dan Maryam dilatarbelakangi oleh tiga hal berikut ini: (1) isi kandungan surat Yusuf dan Maryam; (2) cerita yang disampaikan secara turun-temurun; (3) interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur. Berawal dari latar belakang tersebut maka muncullah beragam persepsi dan pemahaman masyarakat dalam memaknai surat Yusuf dan Maryam, baik dari segi makna yang terkandung dalam kedua surat tersebut (tersurat ataupun tersirat) maupun dari segi fadilahnya. Persepsi dan pemahaman tersebut merupakan perantara munculnya praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Namun, praktik tersebut hanya dilakukan secara individu dan bersifat pribadi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan skripsi, tesis dan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut.

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حديث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قیل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روی ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*Fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

Misalnya : برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *tawfiq*, معقول
ditulis *ma‘qul*

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الألى
ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau
mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya:
تَهافت الفلاسفة ditulis *tahāfut al-falāsifah*, دليل الاناية ditulis *dalīl*
al-'ināyah, مناهج الادلة ditulis *manāhij al-adillah*

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang
(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang
sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية
ditulis *islamiyyah*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف ditulis *al-* *kasyf*, النفس ditulis *al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt.	= subhānahu wa ta’āla
Saw.	= ṣalla Allāhu ‘alaihi wa sallam
Qs.	= quran surat
As.	= ‘alaihi aalam
T.t	= tanpa tahun terbit
Terj.	= terjemahan
Cet.	= cetakan
Dkk.	= dan kawan-kawan
Km	= kilo meter
Ha	= hektar
Hlm.	= halaman
Kec.	= kecamatan
Kab.	= kabupaten

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat rahmat Allah, taufik dan hidayah-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi seorang sarjana, serta atas izin Allah Swt. pula peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. setidaknya ilmu yang telah dititipkan Allah semoga dapat berguna bagi bangsa, negara dan agama. Salawat dan salam tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., dan atas seluruh keluarga dan sahabat beliau.

Penyusunan skripsi yang berjudul “*Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*” bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dilewati dengan berbagai rintangan dan tantangan, namun dengan berkat rahmat Allah Swt., doa dan ikhtiar, motivasi dan dukungan serta kerjasama dengan berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu proses penyelesaian skripsi ini. khususnya kepada ayahanda tercinta Muhammad Dahlan dan ibunda tersayang Nuriah, yang tidak mengenal lelah dan tidak bosan-bosannya untuk terus menasehati, memberi dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang serta tiada henti-henti memanjatkan doa bagi anaknya, agar dimudahkan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada adik-adik tercinta, Rafidah dan Muhammad Arifin Ilham yang selalu memberikan dukungan, tenaga dan waktu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Maizuddin, M.Ag selaku Dosen Konsultasi peneliti. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Fauzi, S.Ag, Lc, MA selaku pembimbing I dan Ibu Zulihafnani, S.TH, MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini dari tahapan awal hingga selesai.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Drs. Fuadi, M. Hum, Wakil dekan III Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Muhammad Zaini, M.Ag dan Wakil Dekan I Bapak Syarifuddin, S.Ag, M.Hum. Selanjutnya kepada Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik (Dosen Wali) Bapak Dr. Muslim Djuned M.Ag, Sekretaris Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Ibu Nurullah S.TH, MA, serta kepada seluruh staf dan dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang telah banyak berbagi dan menyampaikan ilmu kepada peneliti.

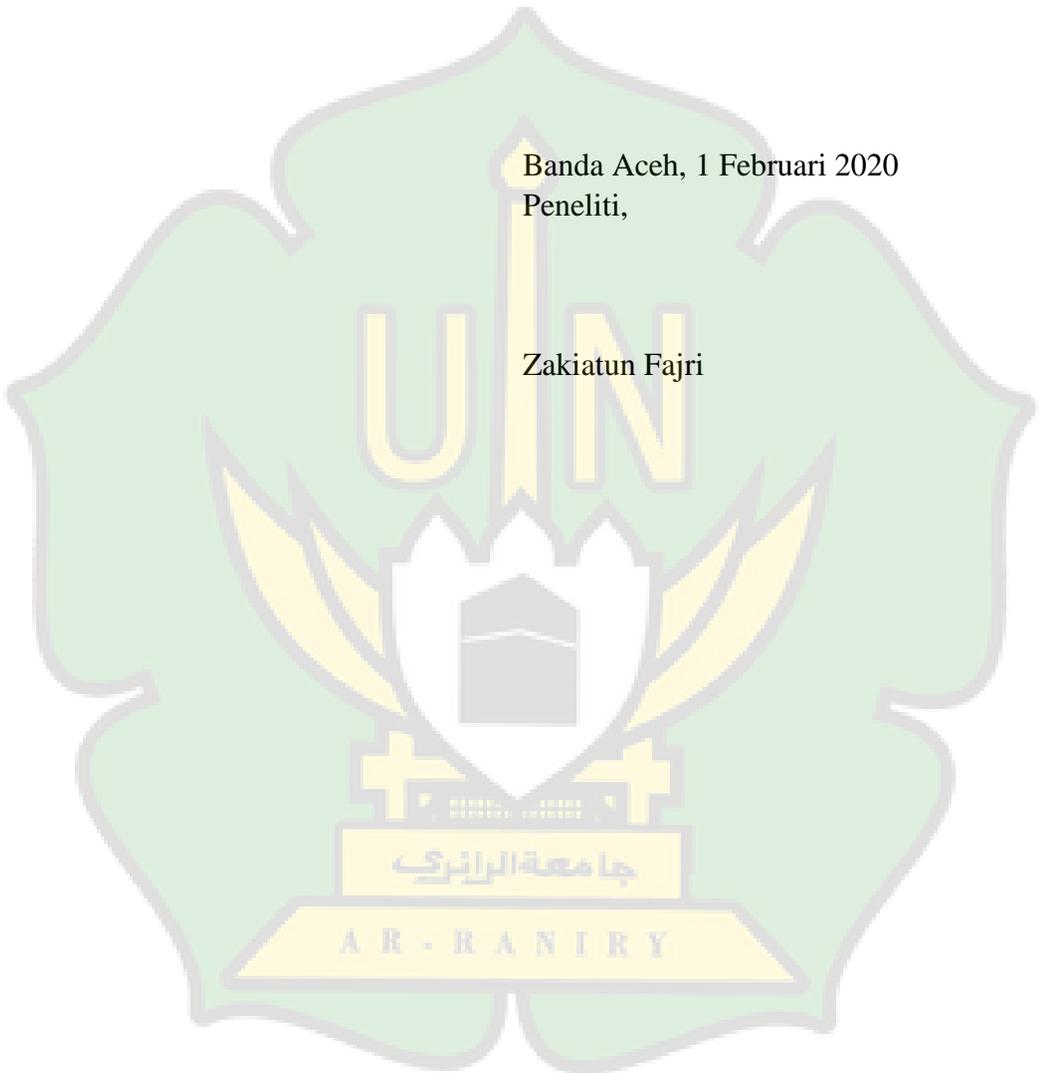
Ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan (prodi Ilmu Alquran dan Tafsir) angkatan 2015. Khususnya kepada Sitti Indana Zulfa, S.Ag, Rauzatun Maulia, Cut Nurul Jamila, Fina-ul Khairi, S.Ag, dan Dian Charunnisa. Semoga Allah Swt. berkenan memberikan balasan yang baik kepada mereka semua. Tidak lupa pula, ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada kakak Listiawati, S.Pd., M.Si yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dari tahapan awal hingga selesai. Semoga Allah Swt. juga berkenan memberikan pahala yang baik kepadanya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada staf pengurus pustaka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pustaka Induk UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah (puswil) Aceh, Pustaka Baiturrahman, dan pustaka Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman, sehingga penulisan skripsi ini dapat disempurnakan di masa yang akan

datang. Akhirnya, kepada Allah Swt. peneliti berserah diri dan memohon petunjuk serta mengharap keridaan-Nya. Semoga penulisan ini dapat bermafaat bagi peneliti khususnya, bagi para akademisi dan masyarakat umum. *Āmīn yā rabb al-‘Alamīn.*

Banda Aceh, 1 Februari 2020
Peneliti,

Zakiatun Fajri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	14
1. Praktik	14
2. Pembacaan	14
3. Masyarakat	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	17
C. Subjek Penelitian	18
D. Proses Penelitian	19
E. Instrumen Penelitian	19

F. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Wawancara Mendalam	20
2. Dokumentasi	21
G. Teknik Analisis Data.....	21
1. Reduksi Data	22
2. Display Data.....	23
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	23
H. Teknik Penulisan.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
1. Asal-Usul Gampong Lamdom	24
2. Visi dan Misi	25
3. Wilayah Gampong Lamdom	26
a. Letak Geografis	26
b. Kondisi Fisik Gampong Lamdom	27
c. Kondisi Demografi	28
4. Kegiatan Sosial dan Keagamaan	29
5. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	31
B. Data Informan Penelitian	32
C. Pemahaman Masyarakat Mengenai Tujuan Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam Terhadap Ibu Hamil.....	33
1. Latar Belakang Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam.....	33
2. Tujuan Pengamalan	37
3. Sumber Informasi	40
4. Dalil tentang pembacaan Surat Yusuf dan Maryam.....	41
D. Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam	43
1. Subjek Pelaksana	43
2. Motivasi Masyarakat	47
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	49
4. Tata Cara Pelaksanaan	49
5. Sikap Masyarakat	50
E. Dampak Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam.....	53
1. Ibu Hamil	53

2. Janin	56
3. Anak	61

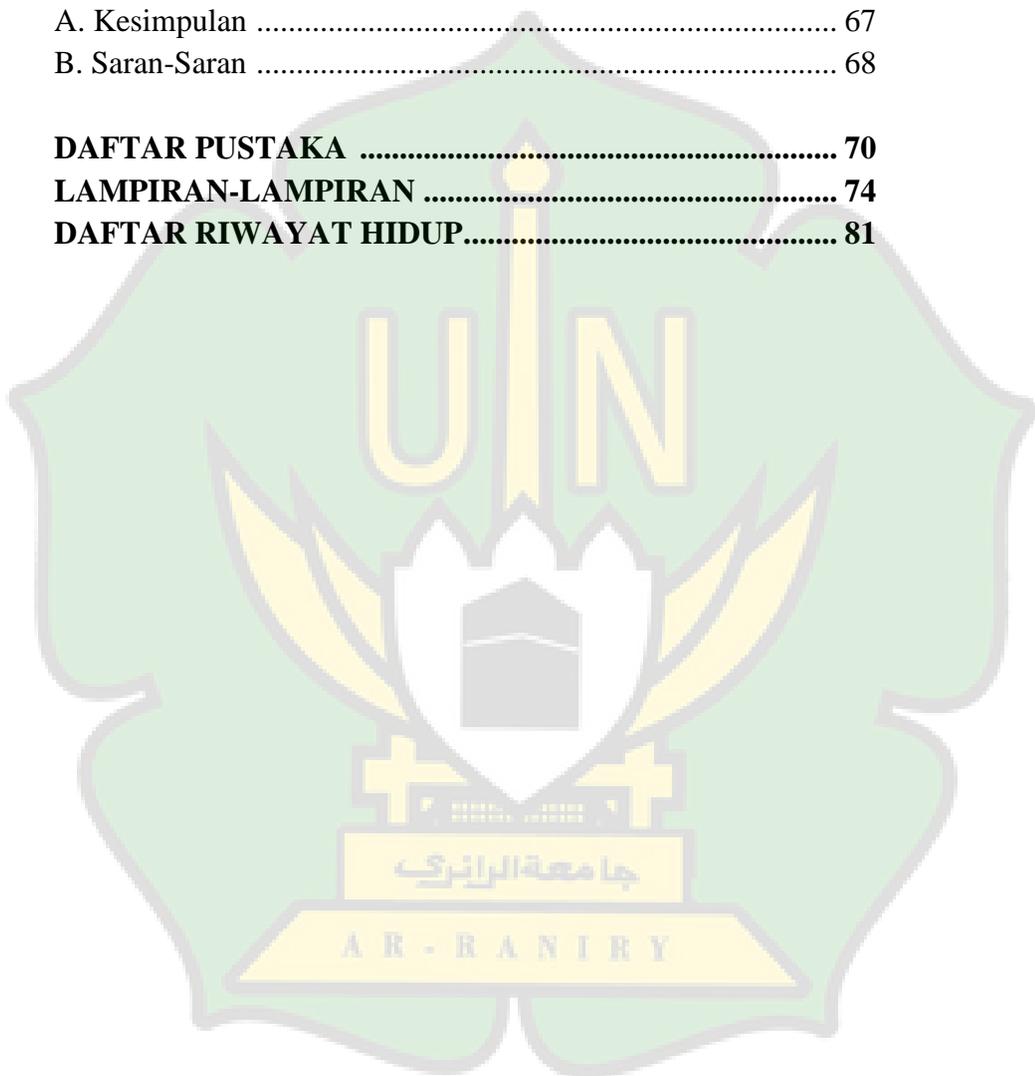
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

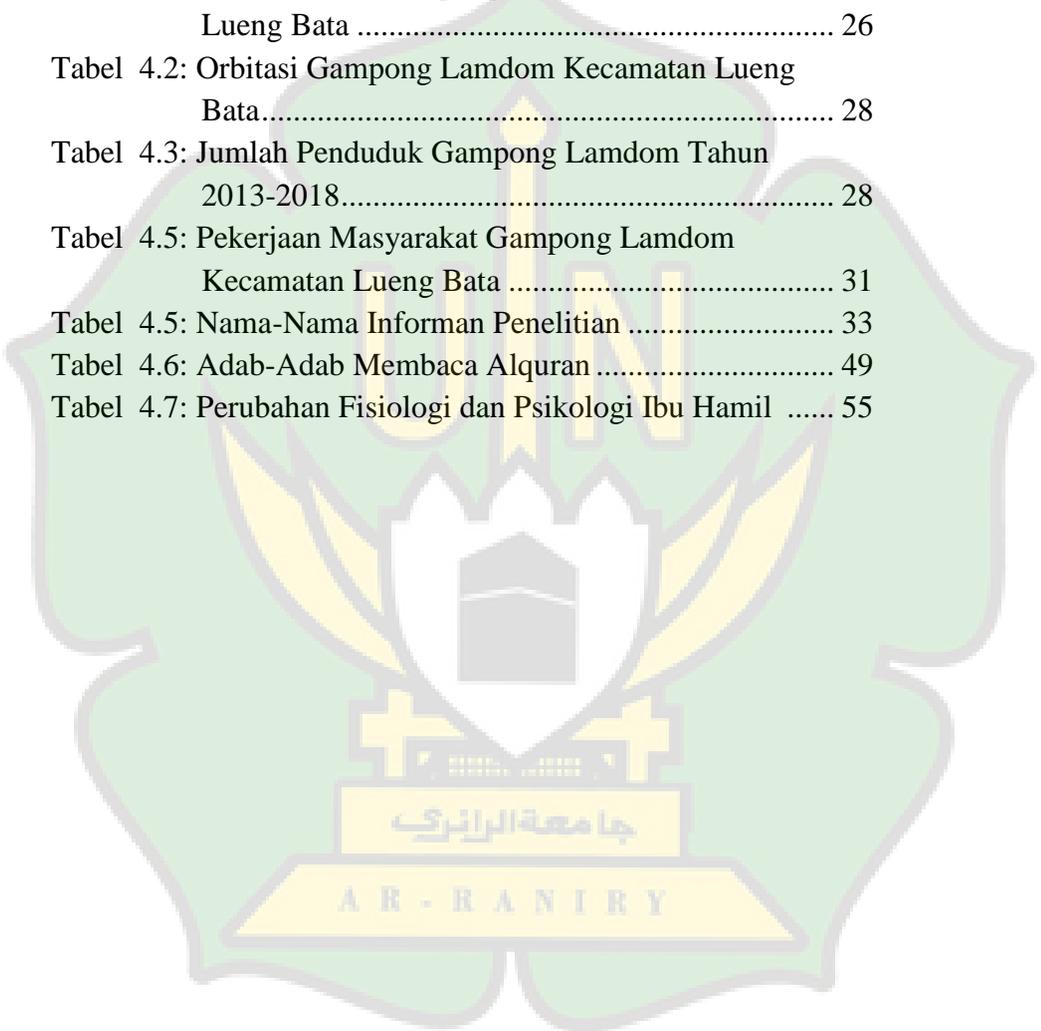
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81
----------------------------------	-----------



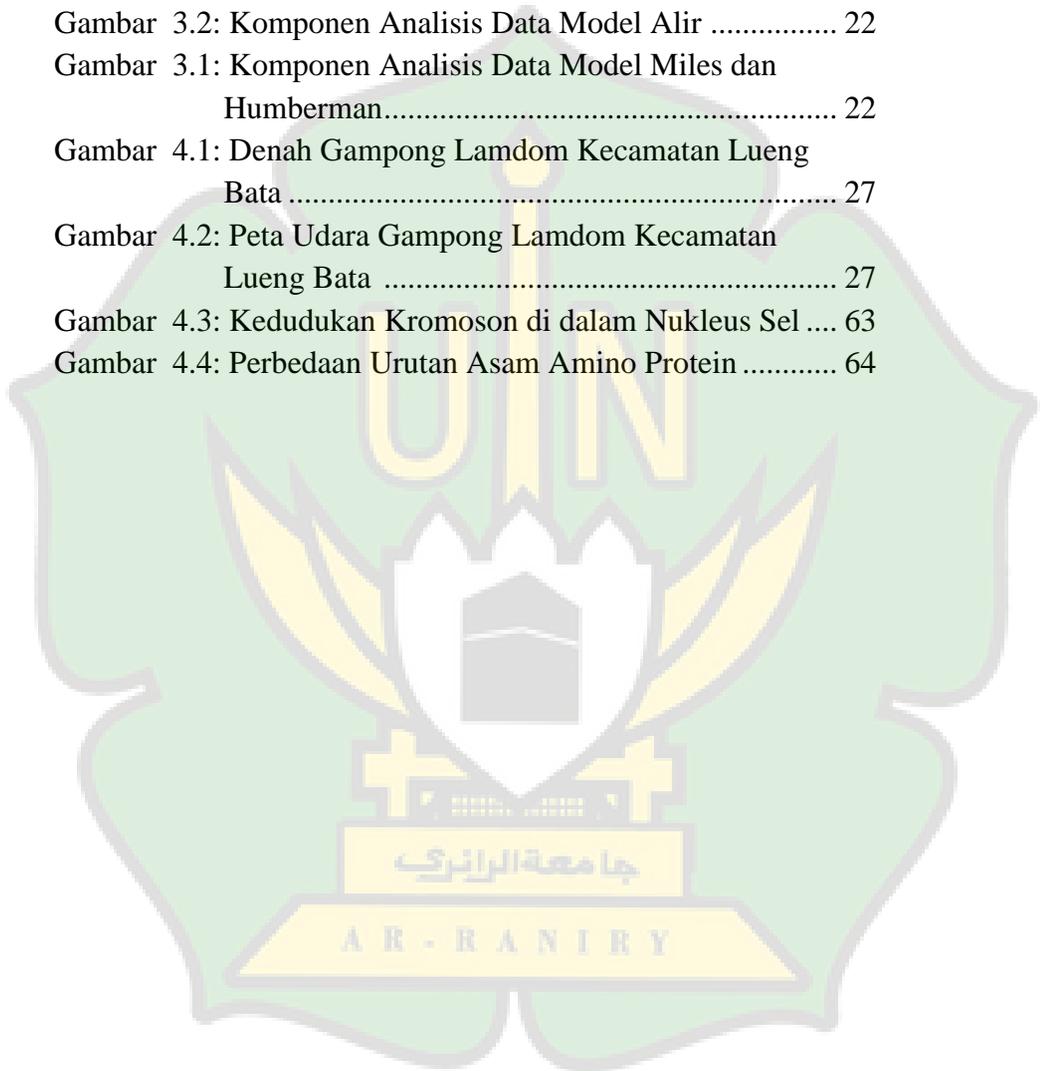
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Langkah-Langkah Melakukan Penelitian	19
Tabel 4.1: Visi dan Misi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata	26
Tabel 4.2: Orbitasi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata.....	28
Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Gampong Lamdom Tahun 2013-2018.....	28
Tabel 4.5: Pekerjaan Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata	31
Tabel 4.5: Nama-Nama Informan Penelitian	33
Tabel 4.6: Adab-Adab Membaca Alquran	49
Tabel 4.7: Perubahan Fisiologi dan Psikologi Ibu Hamil	55



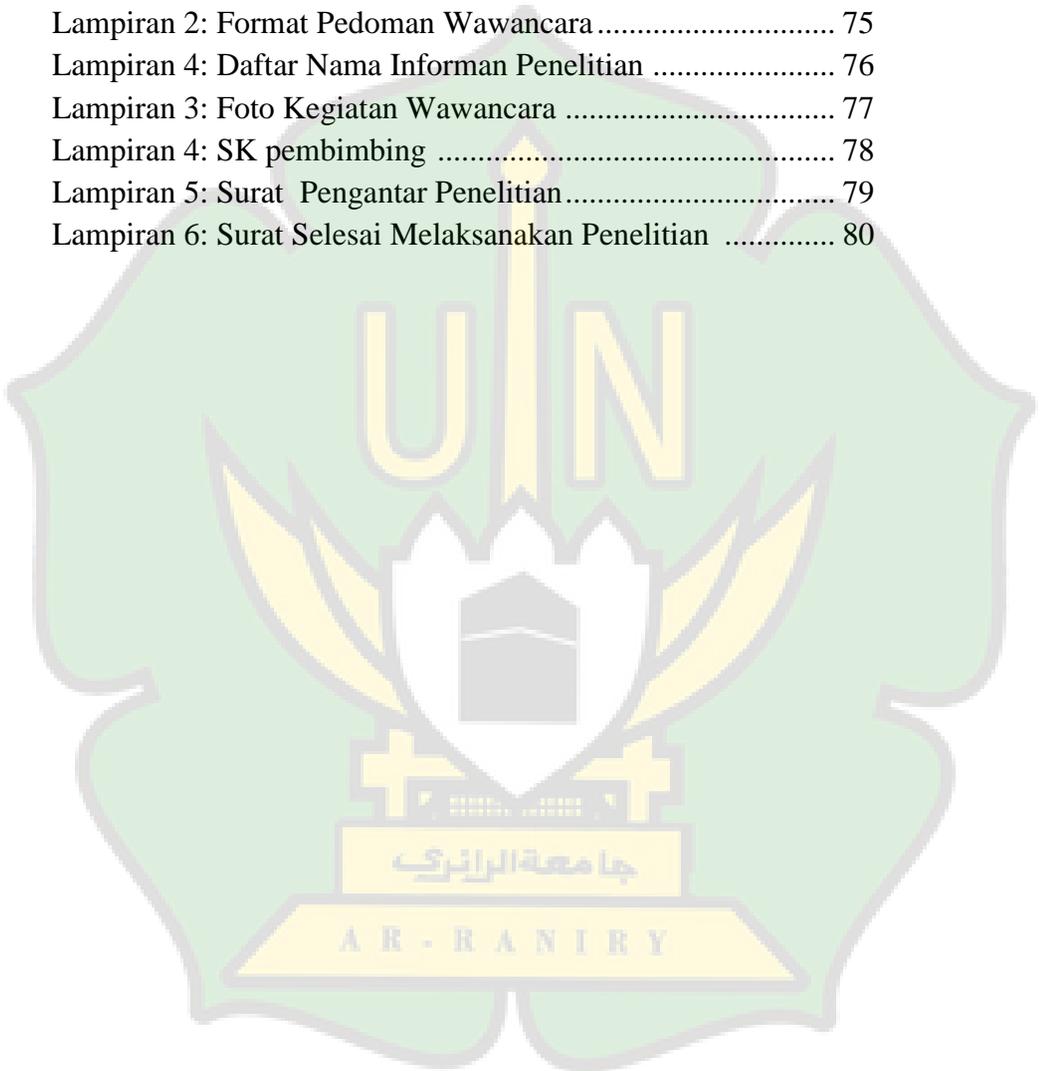
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Teknik Simple Radom Sampling	18
Gambar 3.2: Komponen Analisis Data Model Alir	22
Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Model Miles dan Humberman.....	22
Gambar 4.1: Denah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata	27
Gambar 4.2: Peta Udara Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata	27
Gambar 4.3: Kedudukan Kromoson di dalam Nukleus Sel	63
Gambar 4.4: Perbedaan Urutan Asam Amino Protein	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Indikator Penelitian	74
Lampiran 2: Format Pedoman Wawancara	75
Lampiran 4: Daftar Nama Informan Penelitian	76
Lampiran 3: Foto Kegiatan Wawancara	77
Lampiran 4: SK pembimbing	78
Lampiran 5: Surat Pengantar Penelitian.....	79
Lampiran 6: Surat Selesai Melaksanakan Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat Yusuf dan Maryam menjelaskan tentang kisah para Nabi dan umat terdahulu. Surat Yusuf menceritakan tentang kisah Nabi Yusuf bin Ya'kub dengan berbagai ujian serta kesulitan yang dihadapi.¹ Sedangkan surat Maryam berisikan tentang kisah sebagian Nabi, yang diawali dengan kisah Nabi Zakaria dan putranya (Nabi Yahya). Selain itu, surat ini juga berisi tentang kisah yang ajaib dan aneh yaitu kisah Maryam sebagai sosok perempuan suci yang melahirkan putranya (Nabi Isa) tanpa ayah. Demikian juga, di dalam surat ini diceritakan kisah Nabi Ibrahim dan ayahnya dan juga membicarakan tentang para Rasul Allah lainnya, seperti: Nabi Ishaq, Ya'kub, Musa, Harun, Ismail, Idris dan Nuh dalam menetapkan risalah yang telah diwahyukan oleh Allah Swt.²

Tema utama dari surat Yusuf menjelaskan tentang kesabaran. Sedangkan tema utama dalam surat Maryam memuat pembahasan yang sama dengan surat-surat makkiyah lainnya, yaitu pembahasan mengenai penetapan wujud Allah dan keesaan-Nya, penetapan hari kebangkitan dan penetapan mengenai hari pembalasan yang diuraikan melalui penuturan kisah-kisah sejumlah Nabi.

Secara lebih rinci, surat Yusuf memuat pembahasan sebagai berikut. Penetapan kenabian Nabi Muhammad Saw. dan kebenaran dakwah yang disampaikannya serta penyebutan kisah para Nabi sebelumnya. Penjelasan mengenai akibat dari perbuatan hasad dan keburukan sifat tersebut. Penjelasan tentang balasan atau akibat

¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir: Tafsir-Tafsir Pilihan*, (terj. Yasin), Safwat al-Tafāsir, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), Jilid 2, hlm. 749-750.

² Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir: Tafsir-Tafsir Pilihan*, Jilid 3, hlm. 323.

dari sifat 'iffah. Penjelasan mengenai akibat yang akan dirasakan oleh orang yang berdusta. Keutamaan menafsirkan mimpi, walaupun mimpi yang akan ditafsirkan merupakan mimpinya orang-orang kafir. Keutamaan ilmu dan pengetahuan, karena pada diri Nabi Yusuf terkumpulnya ilmu dari syariat Nabi Ya'kub dan syariat pemimpin Mesir. Penjelasan tentang bahayanya sifat putus asa dari rahmat Allah Swt. Musibah merupakan bagian dari ketentuan Allah yang dapat menimpa para Nabi dan pengikutnya. Keutamaan sifat memaafkan dan sifat ini merupakan sifat yang mencerminkan kesalihan seseorang. Serta setiap apa yang Allah kehendaki pasti akan terjadi walaupun manusia memiliki keinginan yang lain.³

Sedangkan rincian dari surat Maryam memuat pembahasan sebagai berikut. Surat ini dibuka dengan kisah kelahiran Nabi Yahya dari seorang ayah yang sudah tua renta (yakni Nabi Zakaria) dan seorang ibu yang juga sudah tua lagi mandul. Berkat kekuasaan Allah Swt. terjadilah suatu peristiwa yang luar biasa, peristiwa ini sebagai jawaban terhadap doa-doa yang dipanjatkan oleh Nabi Zakaria. Kemudian disusul dengan berita diangkatnya Nabi Yahya menjadi seorang Nabi ketika beliau masih berusia belia. Kisah kedua yang dipaparkan dalam surat ini adalah mengenai kisah kelahiran Nabi Isa dari rahim sayidah Maryam (yang masih perawan) tanpa perantara seorang ayah. Peristiwa ini sebagai salah satu bukti bahwa Allah Swt. Maha Kuasa atas tiap-tiap yang Dia kehendaki. Penggalan mengenai kisah Nabi Ibrahim, yang meliputi dialog Nabi Ibrahim dengan ayahnya mengenai penyembahan berhala serta anugerah Allah yang diberikan kepadanya. Pada usia Nabi Ibrahim yang sudah tua, begitu pula dengan istrinya (Sayidah Sarah) yang sudah berusia lanjut lagi mandul, mereka diagunahkan Allah dengan kabar akan lahirnya seorang putra yang akan melanjutkan estafetnya sebagai seorang Nabi (yakni

³ Syaikh Adil Muhammad Khalil, *Tadabur Alquran: Menyelami Makna Alquran dari al-Fatihah Sampai al-Nas* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 84.

Nabi Ishaq). Peristiwa ini hampir sama halnya dengan kelahiran Nabi Ismail yang pada saat itu Nabi Ibrahim sudah berusia lanjut. Surat ini menceritakan kisah Nabi Musa dan dialognya dengan Allah di atas bukit Thursina. Selain itu juga dikabarkan tentang diangkatnya saudara beliau (Nabi Harun) sebagai seorang Nabi. Surat ini juga mengisyaratkan tentang kisah Nabi Ismail yang selalu menunaikan janji, mendirikan salat dan menunaikan zakat serta uraian tentang kisah Nabi Idris. Menyebutkan karunia Allah yang dianugerahkan kepada para Nabi dalam membuktikan kesatuan risalahnya, yakni menyeru manusia kepada ketauhidan dan menghancurkan kesyirikan.⁴ Tidaklah seseorang terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang keliru karena hawa nafsunya, disebabkan oleh kelalaian seseorang daripada melaksanakan salat dan meremehkannya. Kokoh dalam keimanan dan konsisten dalam beramal salih merupakan wujud cinta Allah Swt. kepada seorang hamba dan menjadikan orang-orang disekitarnya cinta kepadanya.⁵

Salah satu tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam yang sering diperbincangkan dalam masyarakat adalah agar dikaruniai anak yang tampan dan cantik. Apabila seseorang menginginkan agar dikaruniai anak yang tampan maka dibacakan surat Yusuf. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang menginginkan agar dikaruniai anak yang cantik maka dibacakan surat Maryam.

Keyakinan yang demikian tumbuh dan berkembang luas serta dipraktikkan oleh bangsa Indonesia, terutama di kalangan masyarakat Jawa. Selain pembacaan surat Yusuf dan Maryam yang dilakukan secara individu, masyarakat Jawa juga melakukan pembacaan kedua surat tersebut dalam tradisi *slametan* tujuh bulanan atau lebih dikenal dengan tradisi *mitoni* atau *tingkeban*. Pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam tradisi *mitoni*

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, (terj. Abdul Hayyie Al-Kattani), al-Tafsīrul al-Munir: fī ‘Aqidah wa al-Syaī’ah wa al-Manhaj, (Jakarta: Gema Insani, 2016), Jilid 8, hlm. 332-333.

⁵ Syaikh Adil Muhammad Khalil, *Tadabur Alquran: Menyelami Makna Alquran dari al-Fatihah Sampai al-Nas*, hlm. 121.

merupakan salah satu akulturasi dari nilai-nilai Islam dengan budaya non-Islam (yakni kebudayaan Hindu dan Budha). Penggagas tradisi ini ke dalam nuansa yang bersifat islami dilakukan oleh salah seorang *walisanga* yaitu Sunan Kudus, yang kemudian beliau menjadi peletak dasar dari tradisi tersebut.⁶

Jauh sebelum Islam hadir di negeri ini khususnya di tanah Jawa, di antara tokoh pujaan para penganut kepercayaan Hindu-Budha adalah Arjuna dan Dewi Ratih. Sebagaimana diceritakan dalam kisah mahabharata bahwa Arjuna memiliki wajah yang sangat tampan dan begitu pula dengan Dewi Ratih yang memiliki paras yang sangat cantik. Ketika datangnya Islam, kedua tokoh ini digantikan dengan tokoh-tokoh yang termuat dalam kisah ajaran Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab suci Alquran. Adapun diantara tokoh-tokoh tersebut adalah Nabi Yusuf dan Maryam.⁷

Mayoritas Masyarakat berpersepsi bahwa bacaan surat Yusuf dan Maryam merupakan suatu wasilah untuk mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan oleh individu tertentu. Misalnya dengan membaca kedua surat ini diyakini dapat memiliki anak yang tampan dan cantik serta salih dan salihah. Namun demikian, tidak semua anggota masyarakat mengamalkan apa yang mereka yakini. Hal ini dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu, seperti tidak ada waktunya luang untuk membaca surat Yusuf dan Maryam setiap harinya karena disibuk oleh rutinitas mereka masing-masing.

Tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam di kalangan masyarakat sangatlah beragam, hal ini tentunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh seseorang yang membacakan kedua surat tersebut, di antara tujuan membaca surat Yusuf yaitu:

Agar dikaruniai anak yang tampan. Agar dijauhkan dari musibah dan diberikan kelancaran dalam persalinan. Agar hubungan

⁶ Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 16.

⁷ Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, hlm. 16.

emosional ibu dan janin semakin kuat.⁸ Agar dapat berperilaku salih layaknya Nabi Yusuf. Agar dijauhkan dari sifat iri dan dengki. Agar dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah. Agar diberikan perlindungan oleh Allah dari tipu daya setan. Serta agar di hari akhirat memiliki wajah yang indah layaknya Nabi Yusuf.⁹

Sedangkan surat Maryam memiliki beberapa tujuan sebagai berikut. Agar dikaruniai anak yang cantik. Agar diberikan kemudahan dalam persalinan. Agar dapat berlaku jujur. Agar mendapatkan rahmat dan rida Allah Swt. Agar dapat menunjang kesuburan kandungan.¹⁰ Agar dapat mengatasi kemandulan. Agar dimudahkan proses kehamilan hingga persalinan. Agar mendapatkan anak yang salihah. Serta agar Allah menjaga kesucian seorang wanita dan anak yang akan dilahirkan.¹¹

Praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam yang terjadi di kalangan masyarakat tidak memiliki dasar yang sahih, baik dari segi dalil Alquran dan hadis maupun ijmak dan qiyas. Selain itu, Yazid Subakti dan Deri Rizki Anggarani menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *La Tahzan untuk Ibu Hamil* bahwa Rasulullah Saw. dan para sahabat tidak pernah mengamalkan pembacaan surat Yusuf dan Maryam dengan maksud dan tujuan tertentu.¹²

Penelitian ini layak dikaji dikarenakan oleh beberapa hal berikut. Pertama, penelitian ini merupakan suatu tema penelitian yang berhubungan dengan persepsi masyarakat dalam memaknai ayat-ayat Alquran. Kedua, alangkah banyaknya persepsi masyarakat mengenai pembahasan ini, sehingga sangat diperlukan untuk menemukan alasan-asalan yang menyebabkan masyarakat berpersepsi demikian. Karena sejauh ini, kandungan surat Yusuf

⁸ Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, hlm. 27-42.

⁹ Nurul Qomariah, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, (Yogyakarta: Safirah, 2013), hlm. 21-60.

¹⁰ Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, hlm. 51-59.

¹¹ Nurul Qomariah, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, hlm. 65-97.

¹² Yazid Subakti & Deri Rizki Anggarani, *La Tahzan Untuk Ibu Hamil*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm. 120.

dan Maryam tidak menjelaskan tentang persepsi-persepsi yang berkembang dalam masyarakat. Sehingga sangat diharapkan dengan adanya penelitian ini, mampu meluruskan persepsi-persepsi yang menyimpang dari makna Alquran itu sendiri.

B. Fokus Masalah

Penelitian mengenai pembacaan surat Yusuf dan Maryam dapat dilihat dari beberapa variabel, di antaranya: pengaruh pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil dan janin, persepsi masyarakat terhadap tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam dan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat tertentu. Untuk memudahkan suatu penelitian maka peneliti mengambil salah satu variabel di atas sebagai suatu fokus permasalahan yang akan diteliti. Fokus masalah tersebut berkaitan dengan *“Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh”*.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok untuk penelitian ini adalah terjadinya kesenjangan antara isi kandungan surat Yusuf dan Maryam dengan keyakinan yang berkembang dalam masyarakat mengenai tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tentang tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam ?
2. Bagaimana praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam di kalangan masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh ?
3. Bagaimana dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki suatu tujuan tertentu, adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tentang tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam
2. Untuk menjelaskan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui dampak dari pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam perspektif masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini terdiri dari manfaat eksternal dan manfaat internal, dengan uraian sebagai berikut.

1. Manfaat Eksternal
 - a. Menambah wawasan atau khazanah intelektual masyarakat muslim dalam bidang ilmu keislaman, khususnya di bidang ilmu Alquran dan pemikiran keislaman di Indonesia.
 - b. Memotivasi kalangan akademisi untuk lebih peka terhadap beragamnya fenomena keagamaan yang terjadi di sekitar masyarakat muslim, mengenai respon masyarakat terhadap Alquran.
 - c. Memberikan wacana baru dalam dunia akademisi, sekaligus menambah bahan pustaka untuk memperkaya beragamnya tulisan ilmiah dalam bidang ilmu Alquran.
2. Manfaat Internal

Penelitian ini berusaha untuk memperkenalkan salah satu bentuk keberagaman khazanah sosial-kultural masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengamalkan isi dan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah mengkaji tema penelitian ini, di antaranya skripsi yang berjudul *Pembacaan Tiga Surat Alquran dalam Tradisi Tujuh Bulanan (di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh Banyumas)* karya Ujang Yana. Pada bagian abstrak skripsi tersebut dijelaskan mengenai praktik pembacaan tiga surat Alquran dalam tradisi tujuh bulanan. Tradisi tujuh bulanan yang diadakan oleh masyarakat Selandaka merupakan tradisi kebudayaan yang diyakini memiliki nilai-nilai luhur. Tradisi itu tidak hanya dilakukan sebagai suatu kebiasaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, akan tetapi dalam tradisi tersebut terdapat unsur-unsur keagamaan yang kuat, yakni dengan adanya pembacaan tiga surat Alquran yaitu, surat Yusuf, Maryam dan Luqman. Adapun mengenai orang yang akan membacakan ketiga surat tersebut biasanya disepakati terlebih dahulu sebelum prosesi tradisi tujuh bulanan dilangsungkan. Adakala ditentukan oleh tuan rumah dan adakalanya pula diserahkan kepada *kayim* (sebagai orang yang memimpin pembacaan tiga surat Alquran tersebut). Tradisi itu dilakukan sebagai wujud syukur kepada Allah Swt. atas karunia-Nya, serta dalam prosesi tersebut adanya permohonan doa kepada Allah Swt. untuk keselamatan ibu dan janin. Ibu hamil (yang usia kandungannya telah mencapai tujuh bulan) didoakan agar diberikan kesehatan dan kelancaran dalam persalinan. Selain itu pula, didoakan agar janin yang ada dalam kandungan, nantinya menjadi anak yang salih atau salihah, taat kepada hukum agama dan berbakti kepada orang tua.¹

Penyataan yang hampir sama juga termuat dalam skripsi yang berjudul *Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Alquran dalam*

¹ Ujang Yana, “Pembacaan Tiga Surat Alquran dalam Tradisi Tujuh Bulanan (di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh Banyumas)”, (Skripsi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), xi.

Tradisi Mitoni (Kajian Living Alquran di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten) karya Muhammad Fauzan Nasir. Pada bagian abstrak skripsi tersebut dijelaskan mengenai prosesi pembacaan tujuh surat pilihan dalam tradisi *mitoni*. Upacara *mitoni* merupakan upacara selamat kandungan yang usianya telah mencapai tujuh bulan, dalam upacara tersebut dibacakan tujuh surat pilihan yaitu: surat Yusuf, Maryam, Luqman, al-Sajadah, al-Waqi'ah, al-Rahman dan Muhammad. Ada tiga fungsi yang ditemukan oleh Muhammad Fauzan Nasir dalam prosesi pembacaan tujuh surat pilihan pada saat upacara *mitoni*. Pertama, Alquran dipandang sebagai sebuah kitab suci. Kedua, Alquran dipandang sebagai obat (penawar). Ketiga, Alquran dipandang sebagai sarana perlindungan.²

Selain termuat dalam skripsi, pembahasan mengenai tema penelitian ini juga dibahas dalam beberapa buku bacaan di antaranya ialah buku yang berjudul *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam* karya Rizem Aizid. Uraian pembahasan dalam buku tersebut menjelaskan tentang sejarah pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat Jawa dan pengenalan sekilas tentang surat Yusuf dan Maryam serta menjelaskan beberapa tujuan dari pembacaan surat Yusuf dan Maryam, baik bagi masyarakat umum maupun bagi ibu hamil. Selain itu, dalam buku ini juga dijelaskan beberapa amalan lainnya yang harus dilakukan oleh ibu hamil, seperti: banyak bersyukur, memperbanyak doa, menjaga emosional, memberikan pendidikan kepada anak sejak dalam kandungan, memperhatikan asupan makanan sebelum dikonsumsi, memberikan nama kepada anak sesuai dengan anjuran agama, mengazankan anak yang baru dilahirkan dan menyembelih hewan akikah setelah anak dilahirkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak yang dilahirkan nantinya dapat berakhlak mulia.

² Muhammad Fauzan Nasir, "Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Alquran di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten)", (Skripsi Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Surakarta, 2016), xvi.

Pembahasan dalam buku ini juga memuat tentang doa-doa yang bersumber dari Alquran yang perlu diamalkan oleh ibu hamil, pembacaan doa-doa tersebut bertujuan sebagai wasilah untuk melahirkan anak-anak yang salih atau salihah. Sekilas pandang, dalam buku tersebut juga memuat beberapa nama-nama islami bagi anak laki-laki maupun perempuan, baik dalam bentuk kosakata maupun kalimat (gabungan dari beberapa kosakata).³

Pembahasan dalam topik yang sama namun memiliki sedikit perbedaan dengan buku sebelumnya, juga dibahas dalam buku yang berjudul *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam* karya Nurul Qomariah. Uraian dalam buku ini memaparkan tentang tujuan membaca surat Yusuf dan Maryam, baik bagi masyarakat umum maupun bagi ibu hamil. Uraian di dalam buku ini, juga memuat tentang doa-doa yang mustajab seputar kehamilan (segera hamil, saat hamil dan saat melahirkan), seperti: 1) Doa, zikir dan amalan agar segera dikaruniai anak; 2) Doa, zikir dan amalan yang terkait hubungan intim suami istri; 3) Doa, zikir dan amalan ketika hamil; 4) Doa, zikir dan amalan yang berhubungan dengan kelahiran.⁴

Selain itu, buku yang berjudul *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam dan al-Rahman* karya Achmad Sunarto juga menjelaskan pembahasan yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Buku ini menjelaskan tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Alquran, keutamaan membaca Alquran dan juga dilengkapi dengan Wirid Alquran. Buku ini juga menguraikan tentang pokok-pokok kandungan surat Yusuf dan Maryam serta tujuan dari membaca surat Yusuf dan Maryam, baik tujuannya secara umum maupun tujuan yang berhubungan dengan kehamilan. Uniknya, di dalam buku tersebut juga dicantumkan bacaan surat Yusuf dan Maryam serta terjemahannya secara lengkap.⁵

³ Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, (Yogyakarta: Saufa, 2015) hlm. 11-12.

⁴ Nurul Qomariah, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, (Yogyakarta: Safirah, 2013) hlm. 7.

⁵ Achmad Sunarto, *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam dan al-Rahman*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1999), hlm. 3.

Dari beberapa karya ilmiah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya terdapat perbedaan lokasi dan variabel penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan “*Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*”.

B. Kerangka Teori

Terdapat beberapa kontributor utama yang mengemukakan tentang teori praktik dalam sosial kemasyarakatan, diantaranya Garfinkel, Bourdieu, Giddens dan Foucault. Teori ini memfokuskan diri pada praktik kelakuan manusia, khususnya dampak asumsi-asumsi yang dianggap benar. Asumsi-asumsi tersebut merupakan “pra-teoritis”. Sedangkan praktik merupakan suatu cara bertindak yang dirutinkan ketika asumsi-aumsi yang dianggap sudah benar memengaruhi cara seseorang bertindak, khususnya bagaimana kita menangani objek-objek, memperlakukan subjek-subjek dan memahami dunia.⁶

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menguraikan teori (argument) yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Teori ini digerakkan oleh hasrat untuk mengatasi sesuatu yang dianggap sebagai pertentangan yang salah di antara objektivisme dan subjektivisme (pertentangan yang absurd di antara individu dan masyarakat). Untuk mengatasi dilema objektivis-subjektivis, Bourdieu memfokuskan diri pada teori praktik yang ia lihat sebagai hasil dari hubungan dialektis antara struktur dan agensi. Praktik-praktik tidak ditentukan secara objektif dan juga bukan merupakan suatu produk yang berkehendak bebas. Adapun alasan lainnya

⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Pasaribu dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 393-394.

adalah untuk menghindari intelektualisme yang sering tidak relevan, yang diasosiasikan dengan objektivisme dan subjektivisme.⁷

Bourdieu menganut sebagian pemahaman perspektif strukturalis, namun hal ini tentunya berbeda dengan perspektif strukturalis yang dianut oleh Levi-Strauss dan juga para Marxis struktural. Pemahaman mereka berfokus pada struktur-struktur bahasa dan kebudayaan, sedangkan Bourdieu berpendapat bahwa struktur-struktur juga ada di dalam ilmu sosial. Bourdieu mengatakan bahwa struktur-struktur objektif sebagai suatu independen dari kesadaran dan kehendak para agen, yang menuntun dan membatasi praktik-praktik atau representasi-representasi. Secara bersamaan Bourdieu juga mengadopsi pendirian konstruktivis yang mengizinkan ia membahas genesis skema-skema persepsi, pemikiran, tindakan dan genesis skema struktur-struktur sosial.⁸

Inti dari karya dan usaha Bourdieu dalam menjembatani subjektivisme dan objektivisme terletak pada konsep-konsep tentang habitus, medan dan hubungan dialektis. Habitus merupakan struktur-struktur mental atau kognitif mengenai orang-orang yang berurusan dengan dunia sosial. Orang-orang dikaruniai serangkaian skema yang diinternalisasikan, melalui hal itulah mereka merasa, mengerti, mengapresiasi dan mengevaluasi dunia sosial. sehingga melalui skema-skema yang demikian mereka menghasilkan praktik-praktik tertentu. Selain itu, habitus juga dapat dijadikan sebagai suatu fenomena kolektif dan mengizinkan banyak orang untuk memaknai makna sosial, akan tetapi dengan keberadaan banyaknya habitus seseorang tidak dapat memaksakan diri untuk menyeragamkan semua aktor.⁹

⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 898.

⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 899.

⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 901-904.

Habitus yang tersedia pada satu waktu tertentu telah menciptakan serangkaian sejarah kolektif, yang menghasilkan praktik-praktik individu. Habitus yang dinyatakan oleh setiap individu diperoleh melalui serangkaian sejarah individual dan merupakan suatu fungsi tertentu di dalam sejarah sosial tempat suatu peristiwa terjadi. Habitus bersifat langgeng dan arahnya dapat dibalik, yakni dapat dipindahkan dari suatu medan ke medan lainnya.¹⁰

Peran praktik dalam hal ini adalah untuk menengahi antara habitus dan dunia sosial. Di satu sisi, melalui praktiklah habitus diciptakan. Disisi lain, dunia sosial diciptakan sebagai hasil dari praktik. Bourdieu mengatakan bahwa fungsi mediasi praktik sebagai sistem disposisi yang distrukturkan dan menstrukturkan yang dibentuk oleh praktik dan senantiasa ditujukan kepada fungsi-fungsi yang praktis. Praktik cenderung membentuk habitus sedangkan habitus membantu mempersatukan ataupun membangkitkan praktik.¹¹

Meskipun habitus merupakan struktur yang diinternalisasikan yang membatasi pemikiran dan pilihan tindakan, namun ia tidak menentukan antara pemikiran dan tindakan. Habitus hanya menyarankan apa yang seharusnya dipikirkan dan dipilih oleh seseorang untuk dilakukan. Orang-orang terlibat dalam pertimbangan mendalam yang sadar atas pilihan-pilihan, meskipun proses pembuatan keputusan tersebut mencerminkan pelaksanaan habitus. Habitus memberikan prinsip-prinsip yang digunakan orang untuk membuat pilihan-pilihan dan memilih strategi-strategi yang akan mereka gunakan di dunia sosial. kemudian, Bourdieu juga mengatakan bahwa orang-orang tidaklah bodoh, akan tetapi orang-

¹⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 904.

¹¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 905.

orang tidak sepenuhnya rasional. Mereka bertindak dalam suatu cara yang masuk akal (logika praktis).¹²

Logika praktik mampu menompang secara serempak mutiplisitas makna-makna yang membingungkan dan berkontradiksi secara logis (logika formal) dikarenakan adanya konteks yang menolak pengoperasian praktis. Pernyataan tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk menuntun seseorang mengakui bahwa habitus bukan suatu struktur tetap yang tidak mengalami perubahan, akan tetapi lebih tepatnya ia disesuaikan oleh setiap individu yang terus-menerus mengalami perubahan dalam menghadapi situasi-situasi yang bertentangan.¹³

C. Definisi Operasional

Judul lengkap skripsi ini adalah *Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan oleh peneliti untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap pemahaman pembaca.

1. Praktik

Praktik merupakan pelaksanaan secara nyata mengenai hal-hal yang disebutkan atau dijelaskan dalam sebuah teori. Praktik merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam tindakan seseorang. Untuk mewujudkan sikap tersebut diperlukannya faktor pendukung (sarana dan prasarana) dan kondisi yang memungkinkan.

2. Pembacaan

Pembacaan berasal dari kata baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁴ baca sama halnya dengan membaca (kata baca yang telah diberikan imbuhan awalan).

¹² George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 9005-906.

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, hlm. 906.

¹⁴ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm. 30.

Terjadinya perbedaan pendapat di antara para ahli dalam mendefinisikan kata membaca. Namun demikian, tujuan dan inti yang ingin disampaikan adalah sama. Oka mendefinisikan kata membaca sebagai suatu proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh mengenai bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak dari bacaan tertentu. Pernyataan ini sebagaimana dikutip oleh Sandy Farboy dalam sebuah jurnal Artikulasi.¹⁵ Uraian pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembacaan merupakan suatu proses membaca yang dilakukan oleh seorang ataupun sekelompok orang tertentu untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan yang disertai dengan tujuan dan maksud tertentu.

3. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat dikenal dengan istilah *society*, yang berasal dari kata latin *socius* (berarti kawan). Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu “*syaraka*” yang berarti ikut serta atau berpartisipasi.¹⁶ Masyarakat atau musyarakat yang berarti bersama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang berkumpul bersama, hidup bersama dan saling ketergantungan dan berhubungan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi. Masyarakat merupakan suatu kesatuan dengan berbagai macam prasarana yang digunakan para warganya untuk berinteraksi secara intensif.¹⁷

Definisi mengenai makna masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli memiliki makna yang sangat beragam, sehingga tidak ditemukan definisi tunggal tentang masyarakat. Hal ini

¹⁵ Sandy Farboy, “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009”, dalam *Jurnal Artikulasi Nomor 1*, (2009), hlm. 419.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 116.

¹⁷ Koentjaraningrat, *Ilmu Antropologi*, hlm. 116.

disebabkan oleh sifat manusia yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Peter L. Berger mendefinisikan masyarakat sebagai suatu keseluruhan yang kompleks, dalam artian terdiri dari bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Sedangkan Selo Sormardjan mendefinisikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan beragam kebudayaan.¹⁸ Sebagaimana dikutip oleh Bambang Tejkusumo dalam jurnalnya yang berjudul *Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*.

Namun demikian dalam memberikan definisi mengenai masyarakat tentunya tidak terlepas daripada interaksi sesama individu, yang terkumpul dalam sebuah kelompok masyarakat sebagai makhluk sosial dan memiliki hubungan timbal balik antara seseorang dengan lainnya. Hidup bermasyarakat tentunya tidak terlepas daripada kebudayaan, adat istiadat, ritual keagamaan, normal dan hukum serta hal-hal lainnya. Nilai-nilai budaya dan keagamaan dijunjung tinggi dalam masyarakat, guna mewujudkan masyarakat yang memiliki budi perkerti yang tinggi. Sehingga nilai-nilai dan norma-norma yang telah terbentuk dapat diindahkan dan dipatuhi oleh masyarakat itu sendiri.

¹⁸ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, dalam *jurnal Geoedukasi Nomor 1*, (2014), hlm. 39.

BAB III

MEDOTE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. *Field research* merupakan pencarian data penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dikarenakan penelitian ini menyangkut realita kehidupan masyarakat. Jenis penelitian ini tidak hanya didasarkan pada pemikiran yang abstrak yang termuat dalam teks dan dokumen (baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman). Akan tetapi juga didasarkan pada data-data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat.¹ Sedangkan pendekatan penelitian digunakan untuk memperoleh data yang bersifat narasi dan selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dijadikan bukti penelitian.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat untuk melakukan penelitian, dikarenakan bahwa masyarakat yang berdomisili di lokasi tersebut memiliki pemikiran dan pemahaman yang sangat klasik (sederhana) tentang tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam, yakni menyakini dan mempercayai dengan membaca kedua surat tersebut pada masa kehamilan maka seseorang dapat memiliki anak yang tampan dan cantik. Sedangkan dalam beberapa literatur bacaan dikatakan bahwa pemikiran dan pemahaman yang demikian merupakan semua mitos belaka.

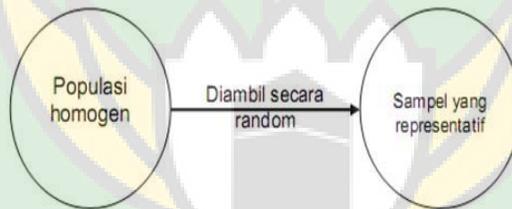
¹ M. Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, t.t), hlm. 23.

² Hamis Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

Sebagai suatu kelompok masyarakat yang hidup di perkotaan dan bergelimang dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan sains, pemahaman dan pemikiran tersebut tentunya tidak dapat dinyatakan sebagai sebuah pernyataan yang logis dan ilmiah. Namun, dalam uraian ini peneliti menegaskan bahwa pemahaman dan pemikiran yang demikian masih diyakini oleh mayoritas masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Teknik ini dikatakan simple (sederhana) dikarenakan pada saat pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian hanya dapat dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.³



Gambar 3.1 Teknik Simple Radom Sampling

Untuk mendapatkan jawaban yang akurat dari pertanyaan *interview* (wawancara) mendalam maka peneliti harus memilih dan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan diwawancarai. Tingkatan masyarakat yang akan menjadi informan penelitian adalah kaum ibu Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dengan jumlah 12 orang. Adapun untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menyertai beberapa pendapat tambahan dari informan pendukung, yang terdiri dari empat ustaz / ustazah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 82.

dan satu badan. Sehingga total dari keseluruhan informan penelitian berjumlah 17 orang.

D. Proses Penelitian

Agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar maka peneliti harus menyusun dan menentukan langkah-langkah yang sistematis. Adapun di antara langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Langkah-Langkah Melakukan Penelitian

No.	Langkah-Langkah Melakukan Penelitian
1	Menetapkan topik penelitian yang akan dibahas;
2	Menguraikan latar belakang permasalahan;
3	Menentukan beberapa rumusan masalah;
4	Memperhatikan kajian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian;
5	Menentukan teori-teori yang digunakan untuk pemecahan masalah;
6	Menentukan metode dan teknik pengumpulan data;
7	Menyiapkan indikator penelitian dan format pedoman wawancara;
8	Mewawancarai informan penelitian untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian;
9	Data-data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian. Terdapat berbagai macam instrumen yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini. Namun demikian, peneliti hanya menggunakan beberapa alat bantu saja, diantaranya; buku catatan, pulpen, handphone (recoder) sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dan dokumentasi, indikator

penelitian dan format pedoman wawancara secara umum (garis besar permasalahan) sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan informan dan beberapa instrumen lainnya yang diperlukan dalam mengumpulkan data penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teknik penelitian, yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang bersifat sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian yang berhubungan dengan keadaan sosial, dikarenakan bahwa bentuknya berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan informan.⁴ Metode wawancara (*interview*) merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang dipertanyakan secara lisan dan dijawab secara lisan pula oleh informan yang menjadi sampel penelitian. Kemudian peneliti merekam atau mencatat jawaban yang disampaikan oleh informan dan selanjutnya mentranskrip atau menjabarkan hasil wawancara tersebut dalam sebuah analisa.

Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak berstruktur. Bentuk wawancara yang tidak berstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dengan kata lain peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data penelitian. Pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian.⁵ Peneliti memilih bentuk wawancara yang tidak berstruktur bertujuan untuk memudahkan komunikasi dengan informan. Selain itu, bertujuan

⁴ James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (terj. E. Koswara dkk), (Bandung: PT REFIKA, 2001), Cet. 3, hlm. 305.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 140.

untuk mengupas permasalahan penelitian ini secara mendalam tanpa terikat pada pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data mengenai variabel yang akan diteliti, berupa hasil-hasil dokumentasi yang didapatkan di lapangan (lokasi penelitian). Dokumentasi merupakan metode tambahan dan perlengkapan dalam suatu penelitian untuk menunjukkan pembuktian dan keaslian penelitian.

G. Teknik Analisis Data

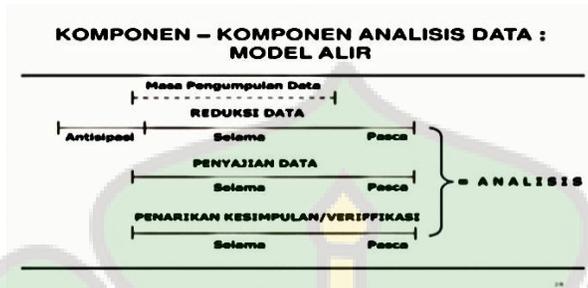
Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena dari analisis tersebut akan ditemui temuan-temuan, baik yang bersifat substantif maupun formal. Pada dasarnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan. Sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.⁶

Secara umum, landasan yang dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah beberapa tahapan sebagai berikut ini. Pertama, pengorganisasian data dilakukan setelah data diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai. Kedua, merumuskan dan menafsirkan data penelitian. Ketiga, mengambil kesimpulan akhir terhadap data penelitian, baik dalam bentuk temuan umum maupun khusus.⁷ Miles dan Humberman juga mengemukakan tiga tahapan penting yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

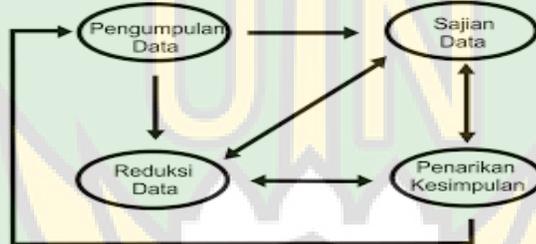
⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

⁷ M. Junaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 306.

- (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan.⁸



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Model Alir



Gambar 3.3 Komponen Analisis Data Menurut Miles dan Humberman

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah berdasarkan pada catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Analisis yang dilakukan oleh peneliti selama menyelesaikan proses reduksi data adalah melakukan pemilahan data penelitian, mana saja data yang harus dibuang dan diringkas. Bentuk analisis demikian bertujuan untuk mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, hlm. 210.

sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan

2. Display data

Display data (Penyajian data) merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dari data penelitian tersebut. Penyajian data ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses menganalisis data penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesimpulan yang didasarkan pada data-data hasil wawancara dan dokumentasi. Dan pada tahapan inilah seorang peneliti akan melakukan konseptualisasi atau generalisasi hasil penelitian.

H. Teknik Penulisan

Teknik penulisan merupakan metode penulisan yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi. Penulisan skripsi ini ditulis dengan menggunakan buku panduan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2017, PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) sebagai pedoman dalam mengukur ejaan bahasa Indonesia, dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sebagai pedoman dalam mengukur kebenaran bahasa yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Asal Usul Gampong Lamdom

Gampong Lamdom merupakan sebuah kawasan yang terletak di bagian ujung utara Kota Banda Aceh dan berada dalam Kemukiman Lueng Bata. Kecamatan Lueng Bata sendiri merupakan salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan yang berada dalam wilayah Kota Banda Aceh. Kecamatan ini merupakan pecahan dari Kecamatan Baiturrahman, yang mulai terpecah pada tahun 2000 berdasarkan peraturan daerah Kota Banda Aceh nomor 8 tahun 2000. Kecamatan ini terdiri dari sembilan gampong yaitu; 1). Gampong Lamdom; 2). Gampong Cot Mesjid; 3). Gampong Batoh; 4). Gampong Lueng Bata; 5). Gampong Blang Cut; 6). Gampong Lampaloh; 7). Gampong Sukadamai; 8). Gampong Panteriek dan 9). Gampong Lamseupeung.¹

Asal mula terbentuknya Gampong Lamdom bermula pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Gampong Lamdom dijadikan sebagai tempat penginapan bagi para tamu. Kata Lamdom berasal dari bahasa Aceh, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “lam dan dom”. Kata “lam” diartikan sebagai suatu tempat sedangkan kata “dom” diartikan sebagai penginapan, jadi gabungan kedua kosakata tersebut diartikan sebagai tempat penginapan.²

Pada tahun 1930-1945, pemerintahan Gampong Lamdom dan Gampong Cot Mesjid dipimpin oleh Keuchiek Muhammad Ali. Pada masa tersebut hanya ada 20 rumah warga di Gampong Lamdom, sedangkan di Gampong Cot Mesjid sudah didapati 25 rumah warga. Pada tahun 1945-1965 Gampong Lamdom dan

¹ Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, hlm.x.

² Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016, hlm. 6.

Gampong Cot Mesjid masih berada dalam suatu pemerintahan yang sama, yang dipimpin oleh Keuchiek Sandang.³

Pada akhir tahun 1965 pemerintahan Gampong Lamdom dan Gampong Cot Mesjid tidak lagi berada dalam suatu pemerintahan yang sama, dalam artian lembaga pemerintahan masing-masing gampong dipimpin oleh keuchiek yang berbeda. Setelah meninggalnya Keuchiek Sandang pemerintahan Gampong Lamdom dipimpin oleh Keuchiek Muhammad Husein dari tahun 1968-1990. Kemudian pada tahun 1991 pemerintah Gampong Lamdom dipimpin oleh Keuchiek Idris Daud hingga akhir tahun 1999.⁴

Selanjutnya pemerintahan Gampong Lamdom beralih kepada Keuchiek Usman Basyah hingga tahun 2016. Kemudian dilanjutkan oleh Keuchiek Fauzan hingga tahun 2018. Sebelum sampai pada masa penyerahan jabatan sebagai Keuchiek Gampong Lamdom, Keuchiek Fauzan mengundurkan diri karena beliau terlibat dalam pendaftaran bakal caleg (calon legeslatif). Sehingga dikarenakan hal tersebut maka pemerintahan Gampong Lamdom diserahkan kepada camat Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Namun demikian, pada tanggal 21 Juli 2019, masyarakat Gampong Lamdom telah mengadakan pemilihan umum untuk calon Keuchiek Gampong Lamdom, dari hasil pemilihan umum tersebut dinyatakan bahwa Keuchiek Sulaiman yang akan memimpin Gampong Lamdom pada periode berikutnya.

2. Visi dan Misi

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah gampong yang berdayaguna dan berhasil sesuai dengan perkembangan pemerintahan dan pembangunan maka perlu adanya visi dan misi sebagai berikut.

³ Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016, hlm. 6.

⁴ Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016, hlm. 6.

Tabel 4.1 Visi dan Misi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata⁵

Visi	Terwujudnya masyarakat yang islami, damai, makmur dan sejahtera
Misi	Meningkatkan peran masyarakat dalam penengakkan syariat Islam di Gampong Lamdom
	Menciptakan suasana yang aman antara sesama masyarakat Gampong Lamdom
	Meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat yang tergolong berekonomi lemah serta menumbuhkan kemandirian di masa mendatang

3. Wilayah Gampong Lamdom

a) Letak Geografis

Jumlah dusun yang ada di Gampong Lamdom berjumlah tiga dusun, yaitu: 1). Dusun Montai, 2). Dusun Tgk. Chiek dan 3). Dusun Ibrahim.⁶ Gampong Lamdom terletak di ujung Kecamatan Lueng Bata yang berbatasan antara Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Luas wilayah Gampong Lamdom \pm 73 Ha dengan batasan sebagai berikut.⁷

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Cot Mesjid dan Gampong Batoh
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamcot (Kabupaten Aceh Besar)
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cot Mesjid
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Penyeurat (Kabupaten Aceh Besar)

⁵ Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016, hlm. 43.

⁶ Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, hlm. 11.

⁷ Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, hlm. 3.



Gambar 4.1 Denah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata

b). Kondisi Fisik Gampong Lamdom

Kondisi fisik dasar Gampong Lamdom dapat dibagi dalam beberapa bagian, baik yang digunakan untuk kepentingan; perumahan, pemukiman, perkantoran, sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana perdagangan, baru rencana dan sawah.⁸ Bentuk permukaan jalan utama Gampong Lamdom sudah dalam bentuk pengaspalan. Permukaan tanah di Gampong Lamdom berbentuk rata dan datar, dengan struktur dasar tanah berupa tanah gembur. Ketinggian Gampong Lamdom dari permukaan air (DPL) ± 3 m.⁹ Gampong Lamdom memiliki: 1). Lahan pertanian sawah seluas $\pm 4,0$ Ha; 2). Lahan pertanian non sawah seluas $\pm 6,0$ Ha; 3). Lahan non pertanian: $\pm 63,8$ Ha dan; 4). Luas gampong: $\pm 73,8$ Ha.¹⁰



Gambar 4.2 Peta Udara Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata

⁸ Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016, hlm. 11.

⁹ Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, hlm. 5.

¹⁰ Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016, hlm. 7.

c). Kondisi Demografi

Orbitasi (jarak Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dengan pusat pemerintahan) dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Orbitasi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata¹¹

No.	Pusat Pemerintahan	Orbitasi
1	Jarak dari kantor Kecamatan	± 1 km
2	Jarak dari ibu Kota Banda Aceh	± 3 km
3	Jarak dari pemerintahan Provinsi	± 3,5 km
4	Jarak dari kantor Walikota	± 4 km

Sedangkan mengenai jumlah penduduk, setiap tahunnya masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan jumlah penduduk Gampong Lamdom pada tahun 2013-2018, dengan rincian sebagai berikut ini.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong Lamdom Tahun 2013-2018.¹²

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2013	1878 jiwa
2	2014	1968 jiwa
3	2015	2077 jiwa
4	2016	2150 jiwa
5	2017	2149 jiwa
6	2018	4004 jiwa

¹¹ Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, hlm. 6.

¹² Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, hlm. 25.

Jumlah penduduk Gampong Lamdom pada tahun 2018 mencapai 4004 jiwa dengan rincian penduduk yang wajib KTP berjumlah 2315 jiwa dan yang tidak wajib KTP berjumlah 1689 jiwa. Secara keseluruhan mencakup dalam 600 KK (kartu keluarga).¹³

4. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Masyarakat Gampong Lamdom masih sangat kental dengan budaya tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sosial yang dilaksanakan, baik berupa kegiatan gotong royong, persiapan pesta perkawinan, sunatan dan lainnya. Rasa simpati masyarakat sangat tinggi dalam menyumbangkan dana dan jasa yang dibutuhkan oleh setiap individu yang akan menunaikan hajatnya.

Kegiatan gotong-royong biasanya dilaksanakan pada hari minggu setiap bulannya, dengan tujuan untuk membersihkan perkalangan mesjid, pingiran jalan, selokan dan lainnya. Sedangkan pada acara pesta perkawinan, biasanya masyarakat ikut serta meramaikan acara tersebut dan membawa sedikit buah tangan bagi orang yang menunaikan hajat serta membatunya dalam mempersiapkan menu makanan, mendirikan teratak dan menyusun kursi-kursi, menghiasi meja prasmanan, memasak kuah *beulangong*, mencuci piring dan lainnya.¹⁴

Seiring berkembangnya zaman, sebagian masyarakat yang memiliki kelebihan rezeki menggunakan jasa-jasa para produsen dibidang makanan dan tata rias dalam mempersiapkan acaranya. Walaupun segala persiapan telah dipersiapkan oleh para produsen yang bertanggungjawab, pada malam atau siang harinya masyarakat tetap menghadiri tempat kediaman orang yang

¹³ Daftar Rekapitulasi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh bulan Juli 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Erie Fikri (Kaur Keuangan Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh) pada tanggal 11 Juli 2019.

membuat acara, guna bersilaturahmi dan memberikan sedikit buah tangan.¹⁵

Selain itu, masyarakat Gampong Lamdom sangat antusias dalam membantu warga yang terkena musibah, seperti musibah kematian dan lainnya. Setiap masyarakat datang bertakziah ke rumah duka dan mempersiapkan segala keperluannya, sehingga pelaksanaan *tajhiz* mayit dapat dilaksanakan secara lancar. Setelah proses pemakaman selesai sebagian masyarakat kembali ke rumah mereka masing-masing dan sebagiannya lagi menemani keluarga yang sedang berduka. Setelah salat magrib warga mengadakan *samadiyah* untuk jenazah dan dilanjutkan dengan pembacaan Alquran di rumah kediaman orang yang sedang berduka, yang diniatkan pahalanya bagi jenazah tersebut hingga malam ke tujuh. Selanjutnya pada hari ketujuh keluarga jenazah menyiapkan kenduri yang tentunya dibantu oleh para warga, kemudian kenduri tersebut dibawa ke mesjid dan dibagikan kepada warga masyarakat.¹⁶

Untuk kegiatan keagamaan, biasanya masyarakat Gampong Lamdom memiliki kegiatan yang dilakukan pada jangka pendek dan jangka panjang (acara tahunan). Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam jangka panjang berupa tradisi yasinan, yang dilaksanakan setiap malam jumat bagi jamaah yang berhadir di mesjid, zikir bersama pada setiap malam rabu, *dalail khairat* yang dilaksanakan pada malam jumat tepatnya pada pukul 22:00-02:00 WIB oleh para pemuda Gampong Lamdom, wirid yasinan khusus bagi ibu-ibu yang dilaksanakan pada siang hari jumat tepatnya pukul 15:00 WIB, serta pengajian *drah* bagi para bapak-bapak dan ibu-ibu Gampong Lamdom, dipimpin oleh Abi Hasbi Albayuni

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Erie Fikri (Kaur Keuangan Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh) pada tanggal 11 Juli 2019.

¹⁶ Kutipan wawancara dengan Bapak Erie Fikri (Kaur Keuangan Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh) pada tanggal 11 Juli 2019.

(pimpinan dayah Thalibul Huda) yang dilaksanakan setiap malam kamis.¹⁷

Sedangkan untuk Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam jangka pendek, biasanya berupa persiapan kenduri Maulid dan ceramah keagamaan seputar perjuangan dan dakwah Rasulullah Saw., persiapan buka puasa bersama pada bulan Ramadan, persiapan kenduri (*bu kulah*) pada malam *nisfu Sya'ban* (15 Zulhijjah) serta salat tasbeih bersama dan penyembelihan hewan qurban pada hari raya Idul Adha.¹⁸

5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Gampong Lamdom

Gampong Lamdom merupakan sebuah gampong yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Lueng Bata. Kondisi sosial ekonomi gampong dipengaruhi oleh budaya perkotaan dikarenakan Gampong Lamdom juga merupakan bagian daripada Kota Banda Aceh. Mayoritas masyarakat Gampong Lamdom bekerja sebagai wiraswata dan PNS, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.4 Pekerjaan Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata¹⁹

No.	Pekerjaan Masyarakat	Jumlah
1	Apoteker	1
2	Bidan	9
3	Buruh Harian Lepas	30
4	Buruh Tani / Perkebunan	7
5	Dokter	5

¹⁷ Kutipan wawancara dengan Bapak Erie Fikri (Kaur Keuangan Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh) pada tanggal 11 Juli 2019.

¹⁸ Kutipan wawancara dengan Bapak Erie Fikri (Kaur Keuangan Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh) pada tanggal 11 Juli 2019.

¹⁹ Daftar Pekerjaan Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2019.

6	Dosen	15
7	Guru	43
8	Karyawan BUMD	5
9	Karyawan BUMN	18
10	Karyawan Honorer	22
11	Karyawan Swasta	72
12	Kepolisian RI	35
13	Kontruksi	2
14	Mekanik	2
15	Pedagang	26
16	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	198
17	Penata Rias	1
18	Asisten Rumah Tangga	2
19	Perancang Busana	1
20	Perawat	3
21	Peternak	1
22	Seniman	1
23	Sopir	12
24	Tentara Nasional	7
25	Tukang Batu	13
26	Tukang Jahit	7
27	Tukang Kayu	1
28	Tukang Las / Pandai Besi	1
29	Tukang Listrik	3
30	Wartawan	1
31	Wiraswasta	258
32	Notaris	1

B. Data Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh yang berjumlah 17 orang. 17 informan tersebut dibagi dalam dua tingkatan yang terdiri dari informan utama dan pendukung. Informan utama terdiri dari 12 orang dan informan pendukung terdiri dari lima orang. Informan utama penelitian ini adalah kaum ibu Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Sedangkan informan

pendukung terdiri dari empat ustaz / ustazah dan satu bidan. Adapun nama-nama informan penelitian disebutkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Informan	
		Utama	Pendukung
1	Armiati	✓	-
2	Nuraini	✓	-
3	Habibah	✓	-
4	Fanny Friesya Nova	✓	-
5	Nur Amalia	✓	-
6	Syukriati	✓	-
7	Sufniati	✓	-
8	Erni	✓	-
9	Nurzahri	-	✓
10	Mayni	-	✓
11	Aina	-	✓
12	Zulkarnain	-	✓
13	Mursyidah	✓	-
14	Nisrina Salsabila	-	✓
16	Rahmi	✓	-
17	Amelia	✓	-

C. Pemahaman Masyarakat Mengenai Tujuan Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam Terhadap Ibu Hamil

1. Latar Belakang Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam

Ada beragam persepsi dan pendapat yang disampaikan oleh para informan penelitian tentang pemahaman masyarakat mengenai tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam terhadap ibu hamil. Perbedaan pendapat tersebut didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut.

- a. Kisah yang disampaikan dalam surat Yusuf dan Maryam;
- b. Berdasarkan cerita yang disampaikan secara turun-temurun;
- c. Berdasarkan interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur.

Mayoritas informan penelitian mengemukakan pendapat yang sama mengenai cara mereka memahami tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam, yang ditinjau dari segi kisah yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Berikut ini akan diuraikan pernyataan yang disampaikan oleh Ummi Sufniati.

Saya suka membaca surat Yusuf dan Maryam, karena setiap isi yang terkandung dalam Alquran dan sejarah yang diceritakan di dalamnya memberikan daya tarik tersendiri. Apalagi mengenai cerita Nabi Yusuf dan Maryam. Alquran mendeskripsikan bagaimana kebaikan akhlaknya Nabi Yusuf, kebaikan perangainya dan juga mengenai sosok yang sempurna dalam bentuk fisik dan begitu tampan. Sehingga siapapun yang memandang Nabi Yusuf mereka pasti akan terpana dengan ketampanan yang dimilikinya. Begitu pula dengan surat Maryam, dalam Alquran telah diuraikan bagaimana ketulusan hati dan kesabarannya dalam menghadapi takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Beliau merupakan perempuan suci nan mulia dan telah dijamin oleh Allah untuk masuk ke dalam surga, harus menghadapi berbagai hinaan dan cercaan dari kaumnya, ketika beliau melahirkan seorang bayi tanpa ayah. Membaca surat Yusuf dan Maryam bertujuan sebagai tafaul, mengharap dengan membaca kedua surat tersebut kita dapat memiliki anak yang salih dan salihah sebagai tujuan utamanya, di samping itu kita juga menginginkan anak-anak yang tampan dan cantik layaknya Nabi Yusuf dan Maryam.²⁰

Pendapat yang hampir sama mengenai tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam, yang ditinjau dari segi kisah yang termuat dalam kedua surat tersebut juga dikemukakan oleh Ustazah Aina.

Setiap ayat dan surat dalam Alquran mengandung kebaikan, setiap ayat-ayat Alquran mempunyai cerita dan hukumnya masing-masing. Menurut kisah yang dipaparkan dalam Alquran, Nabi Yusuf dikenal dengan ketampanannya dan memiliki perilaku yang baik. Sehingga dengan diceritakannya kebaikan pribadi Nabi Yusuf dalam surat tersebut, kita mengharapkan agar memiliki anak-anak yang berperilaku demikian. Begitu pula sosok Maryam, di dalam Alquran dikisahkan bahwa beliau merupakan

²⁰ Kutipan wawancara dengan Ummi Sufniati, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

perempuan yang mulia, yang selalu beribadah kepada Allah dan memiliki jiwa penyabar dalam menghadapi segala cobaan yang menimpa beliau. Sehingga dengan demikian, membaca surat Maryam juga bertujuan untuk meneguhkan perempuan dalam menghadapi lika-liku kehidupan terutama pada masa kehamilan hingga persalinan. Menurut saya sendiri, faktor inilah yang menarik masyarakat untuk mengamalkan dan mengutamakan pembacaan surat Yusuf dan Maryam di masa-masa kehamilan.²¹

Sebagian informan lainnya, memahami tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam berdasarkan cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Berikut hasil wawancara dengan Ummi Mursyidah yang mengatakan bahwa:

Selaku orang Islam, membaca Alquran merupakan suatu perilaku yang bagus. Ummi pernah mendengar dari orang-orang, dari orang tua dan ceramah dari ustaz-ustaz, bahwa disaat sedang mengandung sangat bagus untuk membacakan surat Yusuf dan Maryam. Tujuan membaca surat Yusuf ialah agar anak kita dapat bersabar dari segala cobaan dan tidak mudah tergoda dengan ajakan setan untuk melakukan kemaksiatan layaknya Nabi Yusuf as. Sedangkan membaca surat Maryam bertujuan untuk merangsang timbulnya sifat sabar pada anak layaknya kesabaran Maryam dalam menghadapi ujian dan cobaan. Sedangkan tujuan membaca surat Yusuf dan Maryam dari segi ketampanan dan kecantikan, ini kembali kepada diri kita masing-masing. Menurut ummi ketampanan dan kecantikan seseorang itu dipengaruhi oleh bentuk fisik orang tua kita, bagaimana orang tuanya begitu pula anaknya. Niat ummi membaca surat Yusuf dan Maryam tidak mengarah kepada tujuan yang demikian. Ummi pernah mendengar ceramah yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad, yang mengatakan bahwa membaca surat Yusuf dan Maryam disaat sedang mengandung tidak diniatkan untuk kegantengan dan kecantikan sang anak yang akan dilahirkan, melainkan untuk merangsang pribadi anak agar dapat berakhlak yang baik, yakni menjadi anak yang salih dan salimah. Sehingga sangat penting bagi kita untuk memupuk hal-hal yang berkaitan dengan Islam

²¹ Kutipan wawancara dengan Ustazah Aina, salah seorang pengajar di lembaga pendidikan Alquran (Madrasatul Quran), pada tanggal 15 Juli 2019.

sejak dalam kandungan sebagai pembelajaran di usia dini bagi anak.²²

Ada pula informan penelitian yang memahami tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam berdasarkan interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur. Berikut ini pernyataan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Amelia.

Pada awalnya asumsi ibu juga menyatakan demikian, namun setelah mengkaji lebih lanjut dengan mendengar, membaca dan menelaah kembali bahwasannya pengamalan membaca surat Yusuf dan Maryam dengan tujuan demikian tidak dijelaskan oleh dalil-dalil. Pada saat ibu sedang mengandung, ibu juga membacakan surat Yusuf dan Maryam. Namun, alangkah baiknya kita tidak memilih-milih surat Alquran yang dibacakan, akan tetapi kita membacakan semua surat yang terdapat di dalam Alquran. Pendidikan dini bagi anak sudah dimulai sejak dalam kandungan, sehingga kita diperintahkan untuk membaca Alquran, tidak mesti membaca surat Yusuf dan surat Maryam. Akan tetapi “kenapa surat Yusuf dibilang lebih baik dibacakan pada saat hamil?”, karena di dalam surat Yusuf ada beberapa ayat yang mengatakan bahwa keimanan Nabi Yusuf sangat luar biasa dan terkenal dengan ketampanannya. Kemudian beralih kepada surat Maryam, surat ini banyak memaparkan mengenai kesabaran Siti Maryam dan takdir Allah yang dikehendaki kepadanya dan apapun yang dikehendaki oleh Allah tentunya akan terjadi. Peristiwa dalam cerita inilah yang menimbulkan asumsi masyarakat bahwa dengan membaca surat Maryam pada masa-masa hamil dapat meningkatkan kesabaran dan terkontrolnya emosional yang masih dianggap labil.²³

Asumsi, persepsi dan pendapat yang telah dikemukakan oleh para informan semuanya merupakan pandangan yang dianggap benar oleh seseorang. Walaupun demikian tidak semua persepsi dan pendapat yang telah dikemukakan tersebut rasional dan benar secara ilmiah.

²² Kutipan wawancara dengan Ummi Mursyidah, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juli 2019.

²³ Kutipan wawancara dengan Ibu Amelia, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 Juli 2019.

2. Tujuan Pengamalan

Para informan utama penelitian ini mengemukakan beberapa tujuan yang mereka kehendaki dari mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam ketika masa kehamilan. Sebelas orang di antaranya mengatakan bahwa tujuan mereka mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam adalah untuk memperoleh anak yang tampan dan cantik layaknya Nabi Yusuf dan Maryam, serta bertujuan untuk merangsang prilaku dan akhlak sang anak, yakni untuk mewujudkan generasi yang salih dan salihah. Pada pembahasan ini, hanya satu orang informan utama yang hanya mengatakan bahwa membaca surat Yusuf dan Maryam bertujuan untuk mewujudkan generasi yang salih dan salihah.²⁴ Selain kedua tujuan tersebut, informan penelitian juga mengemukakan beberapa tujuan lainnya dari membaca surat Yusuf dan Maryam. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan membaca surat Yusuf dan Maryam sama halnya dengan tujuan seseorang membaca mushaf Alquran secara keseluruhan, yakni sebagai salah satu amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Membiasakan diri untuk mendekatkan diri dengan Alquran. Sebagai obat (al-Syifā') dan penyejuk hati bagi yang membacanya. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan janin. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak janin, baik dari segi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) serta. Serta sebagai pemberian pendidikan di usia dini bagi anak yang dimulai sejak dalam kandungan.²⁵

Adapun tujuan membaca surat Yusuf dan Maryam secara khusus adalah sebagai berikut.

²⁴ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

²⁵ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

a. Untuk memiliki anak yang tampan dan cantik

Tujuan dilakukannya pembacaan surat Yusuf untuk memperoleh anak yang tampan merupakan salah satu sugesti bagi janin yang dikandung oleh ibunya. Jika seseorang mengetahui dan meyakini bahwa anak yang ada di dalam rahimnya berjenis kelamin laki-laki, lalu dibaca surat Yusuf setiap harinya maka hal tersebut dapat memberikan sugesti (rangsangan) positif bagi janin. Amalan demikian tidak diwajibkan dan tidak pula dilarang, selama aktivitas tersebut mengandung kebaikan dan bersifat positif bagi proses kehamilan.²⁶

Namun, dalam konteks ini setidaknya orang tua tidak hanya mengharapkan ketampan secara fisik saja, akan tetapi juga mengharapkan ketampanan batiniah (berakhlak yang mulia).²⁷ Karena aspek fisik saja tidak akan mampu membawa seorang anak kepada derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. Nabi Yusuf diangkat sebagai salah satu dari utusan Allah Swt. untuk menyerukan ajaran agama yang benar bagi umat manusia dikarenakan aspek batiniahnya.²⁸

Rizem Aizid membagi definisi tampan dalam dua bagian, dengan uraian sebagai berikut. Pertama, secara umum tampan yang diartikan dari segi fisik (seperti mempunyai hidung mancung, kulit putih, rambut lurus dan sebagainya). Namun demikian definisi ini justru mempersempit makna dari kata tampan itu sendiri. Kedua, Tampan diartikan sebagai aura yang memancar dari jiwa seseorang yang nantinya wajah orang tersebut memberikan keanggunan dan kesejukan bagi yang memandangnya. Pada definisi yang kedua ini Rizem Aizid mempertegas bahwa definisi yang kedua inilah yang lebih cocok dalam pembahasan ini.²⁹

²⁶ Nurul Qomariyah, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, (Yogyakarta: Safirah,2013), hlm. 15.

²⁷ Nurul Qomariyah, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, hlm. 17.

²⁸ Nurul Qomariyah, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, hlm. 19.

²⁹ Rizem Aizid, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, (Yogyakarta Saufa, 2015), hlm. 28-29.

Suatu hal penting dan perlu diingat oleh orang tua, membaca surat Yusuf dengan tujuan untuk dikaruniai anak yang tampan hanyalah sebuah ikhtiar (usaha). Tampan atau tidaknya anak yang akan dilahirkan oleh ibunya didasarkan pada kehendakan Allah sebagai pencipta. Selain itu juga didasarkan pada gen yang diwariskan oleh orang tua.³⁰

Sedangkan pembacaan surat Maryam dalam konteks ini juga merupakan suatu upaya untuk memberikan sugesti (rangsangan) terhadap janin. Begitu pula mengenai pemahaman makna cantik itu sendiri, cantik tidak hanya dimaknai dalam konteks kecantikan fisik saja, melainkan juga dalam konteks akhlak. Seorang anak yang dilahirkan diharapkan mampu menghadirkan akhlak yang mulia layaknya Maryam binti Imran, sebagaimana yang telah dikisahkan dalam Alquran.

b. Sebagai doa mahabbah (Pengasih)

Kecintaan dan kasih sayang yang dimaksud ditujukan kepada keluarga dan sanak saudara. Diharapkan dengan membaca surat Yusuf dan Maryam keluarga mereka selalu berada dalam keharmonisan, ketentraman dan kedamaian daripada hal-hal yang negatif.

c. Untuk segera mendapatkan jodoh

Bagi para pemuda dan pemudi yang belum menikah, alangkah baiknya mereka menjadikan bacaan surat Yusuf dan Maryam sebagai wasilah untuk mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh ajaran Islam, yakni berdasarkan ijtihad para ulama.

d. Mempermudah proses kehamilan hingga persalinan

Menurut kebiasaan, baik orang tua, sanak saudara dan teman-teman dekat akan menganjurkan kepada ibu hamil agar sering-sering membaca surat Yusuf dan Maryam. Diharapkan dengan wasilah bacaan kedua surat tersebut mampu memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan nantinya.

³⁰ Rizem Aizid, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, hlm. 30.

e. Untuk menetralsir emosional ibu hamil.³¹

Pada masa kehamilan mayoritas ibu hamil mengalami perubahan emosional, sehingga tidak adanya kestabilan emosional pada masa itu. Diharapkan dengan wasilah bacaan surat Yusuf dan Maryam mampu menetralsir emosional ibu hamil hingga berdampak baik bagi pertumbuhan dan janin.

Namun demikian, perlu pembaca diketahui bahwa tujuan-tujuan khusus yang dikemukakan oleh para informan penelitian tidak memiliki landasan-landasan yang kuat dan dapat dijadikan pegangan. Hal ini dikarenakan bahwa setiap pernyataan yang mereka kemukakan berasal dari cerita yang disampaikan oleh orang tua atau sanak saudaranya. Selain itu ada juga pernyataan informan yang berasal dari referensi bacaan dari sosial media yang tidak memiliki dasar-dasar rujukan yang kuat.

Hasil penelitian ini tentunya tidak menyalahkan pemikiran, pandangan, asumsi maupun persepsi masyarakat yang memberikan pernyataan yang demikian. Harapan ataupun keinginan yang ingin diwujudkan tentunya hanya dapat terkabulkan jika Allah Swt. menghendaknya. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berdoa dan melakukan usaha-usaha yang positif. Pada bahasan ini, salah satu usaha yang mereka lakukan adalah menjadikan bacaan surat Yusuf dan Maryam sebagai wasilah untuk menyampaikan harapan-harapan mereka kepada Allah Swt.

3. Sumber Informasi

Para informan penelitian memperoleh informasi tentang faedah (keutamaan) membaca surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil dari berbagai sumber, baik dari buku-buku bacaan yang bernuasa keislaman ataupun buku-buku bacaan tentang kesehatan kehamilan. Selain itu, para informan penelitian juga memperoleh informasi dari berbagai artikel di media sosial, mendengar

³¹ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

ceramah keagamaan yang disampaikan oleh para ustaz dan guru, dan dari mendengar cerita yang disampaikan secara turun-temurun.

Adapun penjelasan lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut ini. Empat orang responden menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang keutamaan membaca surat Yusuf dan Maryam dari membaca buku-buku yang bernuansa keislaman, khususnya buku-buku seputar faedah (keutamaan) membaca surat Yusuf dan Maryam. Selain itu, mereka juga membaca buku-buku yang menjelaskan tentang kesehatan kehamilan. Salah seorang informan juga menjelaskan bahwa ia mengetahui keutamaan membaca surat Yusuf dan Maryam, dari membaca berbagai artikel di media sosial yang menjelaskan tentang faedah (keutamaan) membaca surat Yusuf dan Maryam.³²

Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh dua orang informan lainnya yang menyatakan bahwa mereka mengetahui keutamaan bacaan surat Yusuf dan Maryam dari mendengar ceramah keagamaan yang disampaikan oleh ustaz tertentu, seperti ustaz Abdul Somad, ustaz Adi Hidayat dan lainnya. Serta enam orang informan lainnya berpendapat bahwa mereka mengetahui keutamaan surat Yusuf dan Maryam, dari mendengarkan cerita seputar anjuran membaca surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan, yang disampaikan secara turun temurun oleh para orang tua, sanak saudara dan teman-temannya.³³

4. Dalil tentang Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam

Sebelas orang informan utama tidak mengetahui adanya sumber yang menjelaskan tentang keutamaan mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil, baik sumber itu berasal dari Alquran (yang termuat dalam surat Yusuf dan Maryam), hadis Nabi maupun dari segi ijmak ulama dan qiyas. Namun, ada seorang

³² Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

³³ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

informan utama yang mengatakan tidak adanya sumber yang menjelaskan tentang keutamaan mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam pada masa Kehamilan, sebagaimana pernyataan Ibu Amelia.

Pada awalnya perihal mengenai pengamalan bacaan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan, bermula dari ibu mendengar pendapat orang-orang mengenai adanya tujuan tertentu dari membaca surat Yusuf dan Maryam, seperti dikatakan bahwa dengan membaca surat Yusuf dan Maryam kita dapat memperoleh anak yang cantik dan tampan ataupun kita dapat memiliki anak yang salih dan salihah layaknya Nabi Yusuf dan Siti Maryam. Beranjak dari asumsi demikian, ibu menelaah dan mengkaji kembali serta mencari tahu mengenai pengamalan bacaan kedua surat tersebut, di samping itu ibu juga tetap menjalankan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam secara rutin setiap harinya. Sehingga pada suatu saat, ibu menemukan bahwa tidak adanya dalil Alquran yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil, yang secara langsung dipaparkan dalam Alquran. Hal ini ibu dapatkan setelah ibu membaca terjemahan kedua surat tersebut, disana ibu hanya menemukan uraian kisah-kisah terdahulu, yakni seputar kisah Nabi Yusuf, Siti Maryam, Nabi Zakaria dan Nabi-Nabi lainnya. Begitu pula dari segi hadis Nabi, ibu tidak menemukan hadis yang menyatakan bahwa Nabi menganjurkan membaca surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil. Sedangkan dari segi ijmak dan qiyas juga tidak ditemukan dalil yang mengatakan adanya kewajiban atau keharusan untuk membaca surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan. Namun, di dalam syariat kita juga tidak disalahkan ketika seseorang menjadikan bacaan Alquran (bacaan surat Yusuf dan Maryam) sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.³⁴

Pendapat yang hampir sama mengenai tidak adanya sumber yang menjelaskan tentang faedah (keutamaan) mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan, juga dikemukakan oleh Ustaz Zulkarnain.

³⁴ Kutipan wawancara dengan Ibu Amelia, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 Juli 2019.

Sejauh ini, Saya sendiri juga belum pernah membaca atau mendengarkan hadis yang berkaitan dengan keutamaan mengamalkan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan. Namun, tentunya ada hadis atau riwayat lainnya yang menyebutkan tentang keutamaan membaca surat Yusuf dan Maryam yang tidak berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh ibu hamil. selain itu pula, kualitas hadisnya pun perlu di pertanyakan kembali, baik dari segi redaksi hadis maupun dari segi sanad.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya dalil-dalil yang membicarakan tentang kewajiban membacakan surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil, baik dalil yang langsung berasal daripada Alquran, hadis Nabi Saw. maupun dari segi ijmak ulama dan qiyas. Namun demikian, perlu peneliti tegaskan bahwa setiap ayat dan surat Alquran memiliki fadilah (keutamaan) masing-masing. Walaupun terkadang seseorang menganggap harapan-harapan yang ingin mereka wujudkan sebagai fadilah dari membaca ayat atau surat tertentu. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki dan cerita-cerita yang terus menerus disampaikan secara turun-temurun (*face to face*).

D. Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam

1. Subjek Pelaksana

Pembacaan surat Yusuf dan Maryam yang dipraktikkan oleh masyarakat Aceh tentunya berbeda dengan yang dipraktikkan oleh masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa melakukan praktik tersebut secara individu dan berkelompok. Pembacaan surat Yusuf dan Maryam secara berkelompok dilaksanakan pada tradisi *mitoni* (tujuh bulanan) dan melibatkan warga masyarakat. Sedangkan masyarakat Aceh hanya melakukan praktik tersebut secara individu dan bersifat pribadi. Adapun mengenai subjek yang mengamalkan praktik tersebut adalah kaum ibu Gampong Lamdom Kecamatan

³⁵ Kutipan wawancara dengan Ustaz Zulkarnain, pimpinan lembaga pendidikan Alquran (Madrasatul Quran), pada tanggal 15 Juli 2019.

Lueng Bata Kota Banda Aceh. Sebagaimana pernyataan Ibu Armiati.

Pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam yang dipraktik oleh masyarakat Aceh dan masyarakat Jawa sangatlah berbeda, dalam masyarakat Jawa pembacaan surat Yusuf dan Maryam tidak hanya dilakukan secara individu, namun juga dilakukan secara berkelompok (melibatkan warga masyarakat). Menurut kebiasaan, pembacaan surat Yusuf dan Maryam secara berkelompok yang dilakukan oleh masyarakat Jawa pada acara tujuh bulanan. Sedangkan dalam masyarakat Aceh sendiri, tidak diadakan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam acara tujuh bulanan. Ketika ibu ada undangan untuk menghadiri acara tujuh bulanan, ibu belum menemukan adanya pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam acara tersebut begitu pula dengan pembacaan surat lainnya, dalam acara tersebut hanya ada kenduri tujuh bulanan atau lebih dikenal dengan kenduri “mee bu”. Hidangan makanan dipersiapkan oleh tuan rumah dari pihak istri dan kenduri lainnya yang juga dibawa oleh pihak suami, dihindangkan secara bersama untuk dinikmati oleh keluarga istri dan keluarga suami dan juga kepada para tamu undangan.³⁶

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ummi Sufniati, ia mengatakan bahwa:

Pembacaan surat Yusuf dan Maryam pada acara tujuh bulanan memang dipraktikkan dalam masyarakat Jawa dan hal demikian tidak dilaksanakan di kalangan masyarakat Aceh. Teman ummi yang berdomisili di Jawa pernah menceritakan bahwa selain membaca surat Yusuf dan Maryam secara individu, masyarakat Jawa juga membaca kedua surat tersebut pada tradisi mitoni (tujuh bulanan). Sedangkan Pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam kalangan masyarakat Aceh, khususnya bagi ibu hamil hanya dilakukan secara individu dan hal tersebut juga kembali kepada diri masing-masing individu, apakah ia mau mengamalkannya atau tidak.³⁷

³⁶ Kutipan wawancara dengan Ibu Armiati, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 11 Juli 2019.

³⁷ Kutipan wawancara dengan Ummi Sufniati, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

Sepuluh orang informan penelitian secara rutin membacakan surat Yusuf dan Maryam selama masa kehamilan, di samping itu mereka juga membacakan surat-surat lainnya seperti surat al-Mulk, al-Waqiah, al-Rahman, al-Insyirah dan juga membaca mushaf Alquran secara keseluruhan.³⁸ Namun, ada tiga orang informan penelitaian yang tidak membacakan surat Yusuf dan Maryam secara rutin. Hal ini dapat diklasifikasikan dalam tiga bagian sebagai berikut.

Pertama, Ibu Erni merupakan salah seorang informan penelitian yang tidak rutin membaca surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan. Namun, ia selalu menyempatkan diri membaca mushaf Alquran setiap harinya.³⁹ Kedua, Ibu Fanny Friesya Nova merupakan salah seorang informan penelitian yang tidak membacakan surat Yusuf dan Maryam secara rutin. Namun, setiap harinya ia menyempatkan diri untuk mendengarkan bacaan surat Yusuf dan Maryam melalui MP3, di samping itu ia juga membaca mushaf Alquran secara keseluruhan, sebagaimana pernyataan dibawa ini.

Kakak tidak membacakan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan, akan tetapi kakak sangat sering mendengarkan bacaan kedua surat tersebut. setiap hari dari usia satu bulan kehamilan sampai sembilan bulan, kakak tidak pernah lupa mendengarkannya dengan menggunakan MP3. Disaat kakak mendengarkan bacaan tersebut kakak berharap agar anak yang akan dititipkan oleh Allah kepada kakak nantinya, diberikan ketampanan dan kecantikan serta semua hal yang berkaitan dengan kepribadian Nabi Yusuf dan Maryam.⁴⁰

Ketiga, Ibu Rahmi merupakan salah seorang informan penelitian yang hanya membacakan mushaf Alquran secara

³⁸ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

³⁹ Kutipan wawancara dengan Ibu Erni, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

⁴⁰ Kutipan wawancara dengan Ibu Fanny Friesya Nova, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

keseluruhan. Akan tetapi, ia pernah mendengar adanya tujuan tertentu yang dapat diwujudkan dari membaca surat Yusuf dan Maryam, sebagaimana pernyataannya dibawah ini.

Kakak sendiri pernah mendengar adanya tujuan tertentu yang dapat diwujudkan dari membaca surat Yusuf dan Maryam. Namun, kakak sendiri tidak pernah melakukan praktik tersebut pada masa kehamilan, kakak hanya membaca ayat Alquran sebagaimana biasanya yakni sesuai dengan sistematika mushaf. Walaupun kakak sendiri tidak melakukan praktik tersebut, kakak menyakini bahwa membaca surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan tentunya sangatlah bagus. Kita berharap kepada Allah agar anak kita memiliki wajah yang rupawan dan akhlak yang baik layaknya Nabi Yusuf dan Maryam dengan perantara bacaan surat Yusuf dan Maryam. Bertujuan demikian ketika membaca surat Yusuf dan Maryam tentunya bukanlah suatu kesalahan, ini adalah bentuk pengharapan kita kepada Allah, kiranya Allah memperkenankan keinginan kita. Apapun yang diberikan oleh Allah nantinya, itu merupakan hal yang baik bagi kita dan kita harus menerimanya.⁴¹

Setiap apa yang didengar, dibacakan dan dipahami serta dianggap sebagai sebuah perilaku yang terpuji belum tentu dipraktikkan atau diamalkan dalam kehidupan setiap manusia. Realita menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh seseorang terkadang tidak sebanding dengan apa yang diamalkannya. Sebagaimana pernyataan Ummi Sufniati.

Tidak semua orang yang telah mengetahui, mendengar, membaca dan memahami betapa bagusnya membaca Alquran, khususnya surat Yusuf dan Maryam pada masa-masa kehamilan, tidak dan enggan mengamalkan praktik tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa, terkadang setiap pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tidak semuanya diaplikasikan serta diamalkan dalam kehidupan nyata.⁴²

⁴¹ Kutipan wawancara dengan Ibu Rahmi, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 Juli 2019.

⁴² Kutipan wawancara dengan Ummi Sufniati, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

Setiap persepsi dan pandangan yang dikemukakan oleh seseorang terkadang berbanding terbalik dengan praktik yang ia lakukan. Di satu sisi ia mengatakan bahwa hal ini sangatlah bagus untuk diamalkan dan bahkan ia mengajurkannya kepada orang lain. Sedangkan disisi lain ia sendiri tidak mengamalkannya dengan berbagai alasan tertentu.

2. Motivasi Masyarakat

Adapun motivasi para informan penelitian dalam mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam diperoleh daripada orang tua, teman-teman, para ustaz penceramah dan guru pengajian. Selain itu, ada juga motivasi yang muncul dari diri sendiri, yang disebabkan oleh sugesti dan pengaruh dari suatu bacaan tertentu.

Motivasi para informan penelitian mengenai praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dapat dirincikan sebagai berikut ini. Enam orang informan penelitian mengatakan bahwa mereka termotivasi membaca surat Yusuf dan Maryam berawal dari mendengarkan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh orang tua, mengenai anjuran mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan hingga menjelang persalinan. Pada dasarnya mereka melaksanakan anjuran tersebut tanpa mengetahui alasan yang akurat tentang pembahasan ini. Ketika mereka menanyakan alasan mengapa sangat dianjurkan membaca kedua surat tersebut pada masa kehamilan kepada orang tuanya, orang tua mereka hanya mengatakan bahwa pada masa-masa kehamilan sangat bagus membaca kedua surat tersebut. Selain itu, ada juga di antara orang tua informan yang mengemukakan beberapa tujuan dari membaca kedua surat tersebut. Orang tua mereka menjelaskan bahwa pernah mendengarkannya dari guru-guru dan teman-temannya, membaca kedua surat tersebut bertujuan untuk ketampanan dan kecantikan sang anak dan juga untuk mewujudkan generasi yang salih dan salihah layaknya Nabi Yusuf dan Maryam. Namun, ada juga di antara informan penelitian yang menerima begitu saja (*taken for granted*) dan langsung mempratikkannya,

tanpa menanyakan alasan mengapa harus memperbanyak membaca surat Yusuf dan Maryam ketika sedang mengandung, dengan kata lain tanpa ambil pusing mereka langsung melaksanakan anjuran tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh orang tua mereka.⁴³

Tiga orang informan penelitian mengatakan bahwa motivasi mereka membaca surat Yusuf dan Maryam berawal dari anjuran teman-teman mereka, untuk memperbanyak membaca surat Yusuf dan Maryam ketika sedang mengandung. Teman-temanya banyak menceritakan dan menjelaskan tentang dampak positif yang diperoleh dari membaca surat Yusuf dan Maryam baik bagi diri mereka sendiri, janin di dalam kandungan maupun bagi anak-anak mereka yang sedang dalam masa pertumbuhan.⁴⁴

Seorang informan penelitian mengatakan bahwa motivasi ia membaca surat Yusuf dan Maryam berawal ketika mendengar ceramah para ustaz dan guru-guru. Ia menyatakan bahwa bacaan surat Yusuf dan Maryam sangat bagus dibacakan pada masa kehamilan, dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang salih dan salimah serta untuk memberikan pendidikan di usia dini bagi anak.⁴⁵

Dua orang informan lainnya mengatakan bahwa motivasi mereka membaca surat Yusuf dan Maryam berawal ketika mereka mendengar, membaca dan mempelajari berbagai literatur bacaan yang menjelaskan tentang faedah (keutamaan) mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam ketika hamil. pengamalan kedua surat tersebut tentunya tidak luput dari pada doa dan pengharapan kepada Allah Swt.⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ummi Mursyidah, Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juli 2019.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Erni dan Ibu Amelia, pada tanggal 14 & 16 Juli 2019.

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam antara seorang informan dengan informan lainnya. Mengenai tempat pelaksanaannya, semua informan penelitian melakukan praktik tersebut di rumah mereka masing-masing, di samping itu ada juga informan yang membaca kedua surat tersebut di tempat mereka beraktivitas (bekerja). Sedangkan mengenai waktu pelaksanaannya, mayoritas informan penelitian melakukan praktik tersebut setelah salat Magrib. Selain itu ada juga informan penelitian yang membaca kedua surat tersebut setelah salat Isya, setiap selesai melaksanakan salat lima waktu, setelah salat Tahajud, setelah salat Dhuha dan di waktu-waktu luang.⁴⁷

4. Tata Cara Pelaksanaan

Sebagai umat muslim, ketika hendak membaca Alquran seseorang disunahkan mengaplikasikan dan mengamalkan adab-adab membaca Alquran, sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap firman Allah Swt. Adapun di antara adab membaca Alquran adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Adab-Adab Membaca Alquran

No.	Adab-Adab Membaca Alquran
1	Berwudu terlebih dahulu
2	Membersihkan mulut (bersiwak atau mengosok gigi)
3	Berpakaian yang sopan dan bersih
4	Duduk di tempat yang layak lagi bersih
5	Menghadap kiblat
6	Membaca Alquran diniatkan karena Allah dan untuk mengharapkan keridaan dan hidayah-Nya
7	Memulai membacanya dengan istiazah (taawuz)
8	Memelihara bacaan Alquran dengan basmalah kecuali pada surat

⁴⁷ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

	al-Taubah
9	Pada akhir bacaan, membaca sadaqallah al-‘Azīm
10	Membaca Alquran dengan menghadirkan kekhusyukkan ⁴⁸
11	Mushaf Alquran hendaknya diletakkan pada tempat yang layak, terhormat dan suci
12	Apabila dibacakan ayat-ayat Alquran maka harus benar-benar mendengarkannya
13	Melakukan sujud tilawah ketika mendengarkan ayat-ayat sajadah
14	Sebaik-baik membaca Alquran adalah membacanya dengan tartil ⁴⁹

Semua informan penelitian yang mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan mengatakan bahwa, mereka membaca surat Yusuf dan Maryam melalui cara-cara tertentu, yakni dengan memenuhi adab membaca Alquran, dikarenakan kedua surat tersebut merupakan bagian daripada Alquran. Adapun di antara cara-cara yang mereka tempuh yaitu: membacanya dalam keadaan berwudhu, menutup aurat, di tempat yang suci lagi bersih, membacanya dengan khusyuk dan merenungkan isi yang terkandung di dalamnya, menghadap kiblat, dan sebagainya.⁵⁰

5. Sikap Masyarakat

Mayoritas informan penelitian mengatakan bahwa pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam kembali kepada pribadi masing-masing individu. Apakah ia hendak melaksanakannya atau meninggalkannya. Serta tidak pula membenarkan orang yang mengamalkan bacaan kedua surat

⁴⁸ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hlm. 84-85.

⁴⁹ Alvino Tegar Prasetyo, “Pengaruh Kegiatan tadarus Alquran Pagi Terhadap kemampuan membaca Alquran Siswa SMPN 66 Jakarta (Skripsi Prodi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 24-26.”

⁵⁰ Hasil wawancara dengan para informan penelitian, pada tanggal 11-16 Juli 2019.

tersebut dan tidak pula menyalahkan orang yang tidak mengamalkannya. Karena pada dasarnya membaca surat Yusuf dan Maryam merupakan bagian dari membaca surat yang termuat dalam Alquran dan ini merupakan suatu perilaku yang baik. Sebagaimana pernyataan Ibu Nisrina Salsabila.

Setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda dalam memandang suatu topik pembahasan. Pada dasarnya surat Yusuf dan Maryam merupakan bagian daripada Alquran, yang di dalamnya mengandung makna yang baik. Bacaan Alquran juga dapat dijadikan sebagai obat (al-syifā') bagi yang membacaknya terutama dalam hal mengobati hati dari sifat-sifat yang tidak baik (tercela). Selama seseorang mengamalkan bacaan kedua surat tersebut dengan benar kakak rasa tidak menjadi suatu permasalahan. Begitu pula sebaliknya, bagi mereka yang tidak mengamalkan bacaan kedua surat tersebut semasa kehamilan juga tidak menjadi suatu permasalahan.⁵¹

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ummi Sufniati, dengan uraian sebagai berikut ini.

Praktik terhadap pembacaan surat Yusuf dan Maryam tentunya kembali kepada diri kita masing-masing, dengan kata lainnya seseorang yang mengamalkan bacaan kedua surat tersebut harus betul-betul yakin bahwa Allah akan memperkenankan harapan dan doanya. dengan adanya keyakinan yang demikian in syā Allah, apa yang ia harapkan dapat terwujud. Begitu juga sebaliknya, bagi mereka yang ragu-ragu, pastinya setiap harapan yang mereka harapkan tidak dapat diwujudkan, walaupun mereka mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam. Karena pada dasarnya suatu pernyataan atau pendapat yang didengar dan diterima oleh seorang individu, sebelumnya telah dilakukan pemilahan terlebih dahulu oleh individu tersebut. Bagi mereka yang menyakininya, mereka akan terangsang dan tersugesti dengan pernyataan tersebut, sehingga mendatangkan dampak yang positif baginya. Sedangkan bagi mereka yang menganggap hal tersebut mustahil untuk terjadi maka hal tersebut juga tidak dapat

⁵¹ Kutipan wawancara dengan Ibu Nisrina Salsabila, salah seorang bidan yang berdomisili di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juli 2019.

terwujud, sebagaimana pola pikir dan keyakinannya terhadap sesuatu yang diharapkan tersebut.⁵²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pierre Bourdieu dalam teori praktik, praktik berawal dari persepsi yang timbul dalam masyarakat dan bertentangan dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dari beragamnya persepsi individu terbentuklah suatu praktik dalam dunia sosial. Pernyataan ini sama halnya dengan kemunculan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat, yang diawali dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memaknai isi dan kandungan surat Yusuf dan Maryam.

Sangat beragam persepsi masyarakat dalam memaknai surat Yusuf dan Maryam, baik dari segi makna yang secara langsung disebutkan dalam kedua surat tersebut (baik yang tersirat maupun yang tersurat) maupun berdasarkan tinjauan fadilah (keutamaan) kedua surat tersebut. Terkadang pula pesan-pesan yang disampaikan dalam dua surat tersebut dimaknai secara radikal oleh masyarakat. Seakan-akan pernyataan yang ia sampaikan termuat dalam isi dan kandungan surat Yusuf dan Maryam. Namun demikian, ketika ditinjau ulang pernyataan tersebut tidak termuat dalam dalam surat Yusuf dan Maryam. Persepsi-persepsi tersebutlah sebagai perantara munculnya praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat.

Pada pembahasan yang telah lalu telah ditegaskan bahwa praktik mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam dilakukan secara individu. Namun demikian dalam pandangan peneliti alangkah baiknya praktik tersebut juga dilakukan secara kelompok sebagai rutinitas atau kegiatan mingguan maupun dalam acara *tasyakuran* tujuh bulanan.

⁵² Kutipan wawancara dengan Umni Sufniati, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

E. Dampak Pembacaan surat Yusuf dan Maryam

1. Ibu Hamil

Hasil wawancara dengan para informan penelitian menunjukkan bahwa, dampak yang dirasakan oleh para ibu hamil ketika membacakan surat Yusuf dan Maryam adalah sebagai berikut ini.

Secara umum, membaca Alquran dapat menghadirkan ketenangan batin dan kedamaian hidup bagi siapa saja yang membaca, mendengar, menghafal maupun mengamalkannya. Membaca Alquran juga dapat memberikan syafaat bagi manusia, baik di dunia, di alam barzah (alam kubur) maupun di akhirat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ummi Habibah.

Menurut ummi tidak ada dampak khusus dari membaca surat Yusuf dan Maryam. Namun, dengan membaca Alquran kita dapat merasakan ketenangan, mendapat syafaat di alam kubur dan di hari akhir, serta ia mendampingi kita ketika meninggal dunia hingga masuk ke dalam surga-Nya Allah Swt.⁵³

Ketika seorang ibu sedang mengandung, terjadinya perubahan bentuk fisik dan psikologis. Sehingga terciptanya emosional yang sangat labil dan sangat rentan terhadap sikap seseorang kepadanya. Seperti mudah merasakan sedih, mudah marah dan sebagainya. Namun, dengan membaca surat-surat Alquran terutama surat Yusuf dan Maryam maka emosional yang tidak stabil tersebut dapat diminimalisirkan, sehingga terciptanya emosional yang lebih baik dan dapat berdampak baik pula bagi janin di dalam kandungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Erni.

Membaca Alquran sudah menjadi kebutuhan setiap umat Islam, dengan membacanya kita dapat merasakan tenang, nyaman dan damai. Apalagi jika seorang perempuan berada dalam kondisi hamil, emosionalnya masih sangat labil, mudah tersinggung dan mudah sedih. Hal ini diakibatkan oleh adanya perubahan fisiologi dan psikologi pada masa kehamilan. Begitu pula dalam hal

⁵³ Kutipan wawancara dengan Ummi Sufniati, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 13 Juli 2019.

mengkosumsi makanan, nafsu makannya menurun dratis, sehingga dapat berefek buruk bagi ibu dan janin.⁵⁴

Secara keseluruhan, setiap organ tubuh ibu hamil mengalami perubahan serta beradaptasi dari fungsi fisik dan kimia untuk mendukung kehidupan. Tidak hanya mengalami perubahan secara fisik, ibu hamil juga mengalami perubahan psikologi. Sehingga janin yang berada dalam kandungan ibunya memerlukan perhatian khusus, baik itu berkenaan dengan asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi ataupun lainnya. Ibu hamil sangat rentan terhadap gizi, jika asupan gizi tidak diperhatikan maka akan berdampak buruk bagi janin dan ibu hamil. Begitu pula dalam hal psikologi, psikologinya harus selalu terkontrol dengan baik. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan psikologi ke arah yang lebih baik adalah dengan mendengarkan musik-musik klasik dan sebagai umat Islam ibu hamil harus memperbanyak membaca dan mendengarkan ayat-ayat Alquran. Karena hal tersebut dapat memberikan ketenangan dan kedamaian terhadap siapa saja yang membaca dan mendengarkannya.⁵⁵

Selama kehamilan berlangsung, ibu hamil mengalami perubahan hormon dan bentuk tubuh, di antaranya akan merasakan mual-mual dan muntah, mengidam (mengiginkan makanan khusus), tidak tahan bau-bauan, mudah lelah dan lainnya. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut dapat memengaruhi kondisi kejiwaan ibu hamil. Secara emosional ibu hamil akan sedikit sensitif, terutama pada triwulan pertama dan terakhir. Ibu hamil akan mengalami kondisi lemah dan lesu baik secara mental maupun fisik, sehingga sangat dibutuhkan rasa tenang dan nyaman.⁵⁶ Berikut ini rincian mengenai perubahan fisik dan psikologi ibu hamil.

⁵⁴ Kutipan wawancara dengan Ibu Erni, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juli 2019.

⁵⁵ Siti Fathonah, *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 12.

⁵⁶ Siti Fathonah, *Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil*, hlm. 87.

Tabel 4.7 Perubahan Fisiologi dan Psikologi Ibu Hamil⁵⁷

No.	Perubaan Fisik dan Psikologis	Penyebabnya
1	Peningkatan berat badan	Bertambahnya nafsu makan dan peningkatan hormon progesteron yang mampu meningkatkan pembentukan lemak tubuh
2	Pembesaran payudara, rasa ngilu dan sakit pada puting susu serta perubahan warna puting susu	Peningkatan hormon HPL dan MSH
3	Peningkatan frekuensi buang air kecil	Pembesaran uterus sehingga fundus menekan kandung kemih
4	Air liur (<i>saliva</i>) lebih asam dan banyak (<i>patialisme</i>)	Peningkatan hormon estrogen
5	Mual dan muntah (<i>morning sickness</i>)	Produksi hormon estrogen dan progesteron yang melemahkan saluran pencernaan, penurunan gerakan peristaltik di lambung dan perubahan hormon
6	Mudah kembung	Penurunan asam lambung dan perlambatan pengosongan lambung
7	Kontipasi atau sembelit	Peningkatan penyerapan air dalam usus besar dan mengakibatkan feses lebih padat
8	Kram pada kaki	Terhimpitnya saraf di luar buku tulang dan sendi akibat pembesaran tubuh
9	Sariawan dan gusi berdarah pada saat sikat gigi	Peningkatan kadar estrogen sehingga mulut dan gigi lebih sensitif terhadap gosokan yang terlalu keras dan tidak terjadi demineralisasi

⁵⁷ Siti Fathonah, *Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil*, hlm. 13.

10	Perut gatal	Perubahan hormon dan tertariknya jaringan kulit akibat perut yang membesar dan akibat tubuh yang mudah berkeringat
11	Berjerawat dan perubahan warna kulit	Perubahan hormonal
12	Perubahan suasana perasaan (<i>mood</i>)	Perubahan hormonal
13	Perasaan malas, lesu dan mudah letih	Peningkatan hormon estrogen, progesteron dan hormon HCG
14	Ngidam	Perubahan hormonal yang menimbulkan kepekaan terhadap bau dan rasa makanan
15	Sulit tidur	Peningkatan frekuensi buang air kecil. Saat berbaring janin mendesak ke arah dada sehingga ibu sulit bernafas

Ibu hamil harus menghindari stres yang berlebihan, para ilmuwan telah menegaskan bahwa kesedihan dapat memberikan pengaruh negatif bagi janin dan bahkan dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada janin. Para peneliti lainnya juga mengatakan bahwa tekanan emosional dan psikologis pada seorang ibu hamil juga mampu menimbulkan berbagai kelainan pada janin.⁵⁸

2. Janin

Pendidikan usia dini bagi anak tentunya dimulai sejak dalam kandungan. Membaca Alquran terutama surat Yusuf dan Maryam mampu merangsang kecerdasan otak anak dan juga merangsang emosional anak ke arah yang lebih baik. Pengajaran terhadap perilaku yang baik juga dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sehingga ketika ia mulai tumbuh dan berkembang, perilaku tersebut dapat tercipta dengan sendirinya. Selain itu, memperdengarkan Alquran kepada janin juga mampu merangsang

⁵⁸ Siti Fathonah, *Gizi dan Kesehatan untuk Ibu Hamil*, hlm. 54-55.

pendengaran dan daya ingatnya. Sehingga memberikan kemudahan bagi anak ketika mempelajari dan menghafal Alquran. Berikut ini uraian pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Amelia.

Dari segi ilmu kedokteran anak dan ibu serta kehidupan di luar rahim memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat erat. Apa yang dirasakan dan dilakukan oleh seorang ibu, tentunya juga dapat dirasakan oleh janin. Begitu pula dengan berbagai suara yang ia dengarkan dari luar rahim. Maka dari itu, sangat baik jika seorang ibu menstimulasikan janin yang berada dalam kandungannya dengan bacaan Alquran, khususnya bacaan surat Yusuf dan Maryam. Sehingga dengan mendengarkan bacaan tersebut janin dapat memberikan reaksi tertentu dari dalam kandungan, seperti sebuah gerakan yang pelan dan lainnya. Selain itu, pemberian stimulasi di usia dini berupa bacaan Alquran juga mampu meningkatkan kecerdasan otak anak.⁵⁹

Penyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Nisrina Salsabila, yang mengatakan bahwa:

Ibu dan janin merupakan satu kesatuan yang utuh. Apa yang dirasakan oleh ibu juga dapat dirasakan oleh janin. Ketika mindset seorang ibu berada pada pemikiran yang positif maka ia akan membawa dampak yang positif pula, baik bagi ibu maupun janin. In syā Allah hal-hal yang sangat diinginkan oleh seorang ibu pasti akan terjadi. Karena setiap apa yang kita pikirkan akan menjadi bagian dari doanya kita.⁶⁰

Nurhayati dalam sebuah seminar konseling dan psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997, menyampaikan bahwa bayi yang berusia 48 jam yang diperdengarkan ayat-ayat Alquran dari tape recoder menunjukkan respon terseenyum dan lebih tenang. Disisi lain, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ibu yang sering memperdengarkan bacaan Alquran kepada janin mampu merangsang sel-sel otak janin. Sejak awal volume otak janin telah

⁵⁹ Kutipan wawancara dengan Ibu Amelia, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 Juli 2019.

⁶⁰ Kutipan wawancara dengan Ibu Nisrina Salsabila, salah seorang bidan yang berdomisili di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juli 2019.

ditentukan oleh gen masing-masing. Namun demikian, pemberian stimulasi pada janin dapat memicu otak untuk bekerja lebih optimal.⁶¹

Saat janin menginjak usia enam bulan, janin telah memiliki kemampuan untuk mendengar. Adapun hal yang paling sering didengarkan oleh janin adalah suara aliran darah melalui plasenta, suara denyut jantung ibu, suara udara dalam usus, suara bicara ibu serta suara lainnya dari luar kandungan. Kemudian suara yang berasal dari luar kandungan yang didengar oleh janin dapat memberikan reaksi dan rangsangan tertentu, seperti memukul dan menendang, gerak yang cepat dan gerakan yang lambat.⁶²

Terapi atau stimulasi dengan menggunakan ayat-ayat Alquran tentunya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan musik klasik dan nasyid-nasyid. Jika mendengarkan musik klasik ataupun nasyid dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) maka bacaan Alquran mampu memberikan lebih dari pada itu. Selain mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ), bacaan Alquran juga mampu mempengaruhi kecerdasan spritual (SQ).⁶³ Pernyataan yang hampir sama dengan penjelasan di atas juga dikemukakan oleh Ibu Armianti.

Sebagai umat Islam, kita harus membudayakan membacakan Alquran dan memperdengarkan bacaan Alquran kepada janin, sebagai bentuk pendidikan di usia dini. Membacakan dan memperdengarkan Alquran tentunya lebih baik dan lebih afdal

⁶¹ Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Alquran bagi Ibu Hamil*, (Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 92. Diakses pada tanggal 10 Juli 2019. <https://id.scribd.com/document/375563639/Dahsyatnya-Bacaan-Al-Quran-Bagi-Ibu-Hamil-OK>.

⁶² Siti Misaroh Ibrahim Miyata & Atikah proverawati, *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 1-2.

⁶³ Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Alquran bagi Ibu Hamil*, hlm. 92-93.

daripada memperdengarkan musik-musik klasik maupun nasyid-nasyid.⁶⁴

Sel-sel otak janin sudah tumbuh dan berkembang sejak bulan pertama dalam kandungan. Kemudian membelah secara cepat hingga mencapai 100 miliar sel dan terus mengalami perkembangan dengan menyesuaikan tempat dan fungsinya masing-masing. Sejak kehamilan menginjak usia enam bulan sel-sel tersebut saling berhubungan sehingga membentuk berbagai rangkaian fungsional (sirkuit) yang kompleks, proses itu berlangsung hingga usia tiga tahun dan melambat ketika menginjak usia sekolah dan remaja. Kualitas kecerdasan anak tergantung pada sirkuit yang terbentuk hingga usia tiga tahun. Kualitas sirkuit tergantung pada kualitas rangsangan (stimulasi) dan nutrisi yang didapatkan sejak dalam kandungan hingga usia tiga tahun.⁶⁵

Seorang anak dapat dididik dan dirangsang kecerdasannya sejak berada dalam kandungan. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan beberapa aspek yang dibutuhkan oleh janin seperti; memenuhi kebutuhan biomedis, kasih sayang dan stimulasi. Sebagaimana uraian berikut ini.

1. Kebutuhan kasih sayang.

Seorang ibu harus menerima kehamilannya, dalam artian bahwa kehamilan itu benar-benar diinginkan dan terencana. Tanpa adanya kasih sayang dari orang tua, pertumbuhan dan perkembangan janin tidak akan optimal. Seorang ibu hamil harus siap menerima segala resiko dari kehamilannya. Jika seorang ibu hamil menginginkan kehamilannya, namun disisi lain ia juga terganggu dengan kehamilannya, karena masalah karier atau

⁶⁴ Kutipan wawancara dengan Ibu Armiami, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 11 Juli 2019.

⁶⁵ Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Alquran bagi Ibu Hamil*, hlm.

pekerjaannya maka hal ini dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif untuk merangsang perkembangan janin.⁶⁶

2. Perhatian penuh dari ibu hamil terhadap kandungannya.

Karena hal ini dapat memberikan rangsangan dan sentuhan secara sengaja terhadap janin dalam kandugannya. Ketika ibu hamil dalam kondisi gembira dan senang dalam darahnya akan melepaskan neo transmitter zat-zat rasa senang. Sehingga janin dalam kandungan juga akan merasakan hal yang sama. Begitu juga sebaliknya, bila ibu hamil merasa tertekan, terbebani, gelisah dan stres, ia akan melepaskan zat-zat dalam darahnya yang mengandung ketidak nyamanan. Sehingga secara tidak sadar janin yang terstimuli juga merasa gelisah.⁶⁷

3. Stimulasi

Stimulasi dapat berupa suara-suara, elusan, musik klasik dan nyayian yang disukai si ibu, sehingga dapat merangsang janin kepada dampak yang positif. Stimulasi sangat efektif jika dilakukan pada masa enam bulan kehamilan. Seorang musikus terkenal bernama Adhi MS (Pimpinan Twilite Orchestra) menyakini bahwa musik klasik dapat merangsang kecerdasan otak janin sejak dalam kandungan. Musik klasik memiliki berbagai macam harmoni yang terdiri dari nada-nada, yang kemudian nada tersebut memberikan stimulasi berupa gelombang alfa. Gelombang tersebut memberikan ketentraman dan kenyamanan, sehingga janin dapat berkonsentrasi.⁶⁸ Namun demikian, alangkah baiknya seorang ibu tidak hanya menggunakan karya-karya manusia dalam menstimulasi janinnya. Sebagai umat Islam, seorang ibu akan lebih afdal jika menstimulasi janinnya dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Alquran. Karena bacaan Alquran tentunya lebih baik daripada instrument stimulasi yang diciptakan oleh manusia.

⁶⁶ Siti Misaroh Ibrahim Miyata & Atikah proverawati, *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas*, hlm. 71.

⁶⁷ Siti Misaroh Ibrahim Miyata & Atikah proverawati, *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas*, hlm. 72.

⁶⁸ Siti Misaroh Ibrahim Miyata & Atikah proverawati, *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas*, hlm. 72-73.

3. Anak

Mayoritas informan penelitian mengatakan bahwa bacaan surat Yusuf dan Maryam dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, di antaranya; terbentuknya karakter, sifat dan prilaku yang baik pada diri anak. Sehingga, tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap normal-normal sosial dan agama pada diri sang anak. Selain itu, Patuh terhadap perintah agama dan larangannya, patuh dan berbakti terhadap orang tua serta mampu mencerna dan mendengarkan nasihat-nasihat yang disampaikan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa anak-anak memiliki akhlak yang baik serta in syā Allah menjadi generasi yang salih dan salihah.

Mayoritas informan penelitian juga berpendapat bahwa membaca surat Yusuf dan Maryam mampu membentuk sifat fisik anak sesuai dengan harapan orang tuanya, yakni memiliki anak yang tampan dan cantik. Namun, dalam hal ini para informan penelitian mengatakan bawa sifat fisik itu sendiri bersifat relatif, tergantung bagaimana pandangan seseorang terhadap hal tersebut. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Nuraini.

Menurut ibu, dengan mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam ketika hamil in syā Allah kita dapat menghadirkan akhlak dan prilaku yang mulia dari sosok Nabi Yusuf dan Maryam dalam diri anak-anak kita. Adapun praktik terhadap pengamalan bacaan surat Yusuf dan Maryam telah ibu aplikasikan semasa kehamilan. Harapan yang ibu harapkan dari membaca kedua surat tersebut adalah dapat memiliki anak-anak yang rupawan dan berakhlak mulia. Walaupun demikian, disini ibu menegaskan bahwa penilaian terhadap kerupawanan itu sendiri bersifat relatif, yakni tergantung bagaimana pandangan seseorang dalam memberikan penilaian terhadapnya. Sedangkan menurut ibu sendiri, anak-anak ibu memiliki paras yang rupawan dan sesuai dengan apa yang ibu harapkan.⁶⁹

Namun demikian, pernyataan di atas bertentangan dengan ilmu kedokteran yang menjelaskan bahwa kerupawanan seorang

⁶⁹ Kutipan wawancara dengan Ibu Nuraini, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 12 Juli 2019.

anak diwariskan oleh kedua orang tuanya bukan didasarkan pada hal lainnya. Akan tetapi jika seseorang berpendapat demikian tentunya peneliti tidak menyalahkannya, karena kerupawanan itu merupakan karunia yang diberikan oleh Allah kepada makhluk-Nya. Ketika seseorang hamba sangat yakin dan selalu berdoa mengharapkan agar Allah Swt. memperkenankan doanya maka tidak mustahil bagi Allah untuk mewujudkannya.

Setiap manusia tentunya melakukan reproduksi untuk melangsungkan dan melestarikan keturunan. Keturunan tersebut tentunya mewarisi sifat-sifat dari pada orang tuanya. Pada tahap berikutnya kromosom juga ikut terlibat terhadap penurunan sifat keturunan, karena di dalam kromosom terdapat materi genetik yang dinamakan DNA (*Deoxy Ribonucleic Acid*). DNA tersusun dari gen-gen yang merupakan unit-unit herediter yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Genetika merupakan salah satu cabang dari ilmu hayati yang mempelajari penurunan sifat-sifat induk daripada orang tua kepada anaknya.⁷⁰

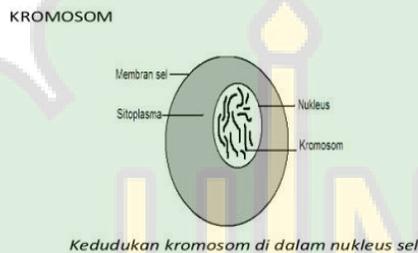
Gen merupakan sepenggal dari untaian panjang DNA, yang di dalam DNA tersebut terdapat banyak sekali gen. DNA merupakan rantai nukleotida yang sangat panjang yang terletak di dalam kromosom. Sedangkan kromosom merupakan bahan pembawa sifat keturunan yang terletak di dalam nukleus sel yang dibangun oleh DNA dan protein tertentu. Kromosom merupakan benda-benda halus yang berbentuk batang yang panjang atau pendek dan lurus atau bengkok yang terdapat di dalam nukleus (inti sel).⁷¹

Muhammad Kamil Abdushshamad berpendapat bahwa ilmu genetika telah menemukan adanya komposisi gen yang memiliki ukuran yang sangat kecil dan menyimpan banyak rahasia, rahasia tersebut berkaitan dengan sifat dan karakter yang menentukan bentuk, tabiat, pembawaan, sifat jasmani dan kejiwaan. Bahkan

⁷⁰ Imelda Fitri, *Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), hlm.1.

⁷¹ Imelda Fitri, *Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita*, hlm. 3-4.

kesiapan untuk menerima dan melawan mikroba, bakteri dan berbagai penyakit.⁷² Pernyataan yang hampir senada juga dikemukakan oleh Yazid Subakti dan Deri Rizki Anggarani, yang mengatakan bahwa gen yang diwariskan oleh setiap orang tua dapat memberikan instruksi bentuk fisik dan sifat sang anak. Inilah penyebab banyaknya anak-anak yang mirip dengan orang tuanya baik dari segi fisik maupun sifat.⁷³



Gambar 4.3 Kedudukan Kromosom di dalam Nukleus Sel

Namun demikian, Ilmu genetika telah menetapkan bahwa kadang kala persamaan antara seorang anak dengan orang tuanya tidak begitu tampak jelas dan bahkan sangat berbeda. Karena terkadang sifat-sifat turunan dari orang tua kepada sang anak merupakan sifat dominan dan kadang kala berupa sifat *recessive*. Sifat *recessive* merupakan sifat yang tidak tampak jelas baik dari pihak bapak maupun ibu. Jika salah seorang daripada orang tua sang anak mewariskan sifat *recessive* maka anak-anak mereka akan memperlihatkan sifat *recessive* tersebut dengan sangat jelas. Hal ini disebabkan oleh berkumpulnya dua sifat yang diwariskan oleh orang tua sang anak, yaitu sifat dominan dan *recessive*.⁷⁴

Disisi lain, ilmu pengetahuan modern telah membuktikan bahwa ketampanan dan kecantikan seseorang tidak terlepas

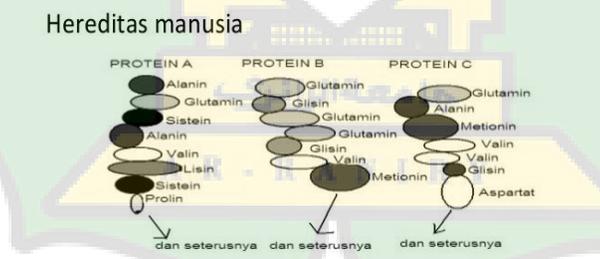
⁷² Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*, terj. Alimin dkk, (Jakarta: Akbar Media, 2004), Cet. 5, hlm. 220-221.

⁷³ Yazid Subakti & Deri Rizki Anggarani, *La Tahzan untuk Ibu Hamil*, (Surakarta: Ziyad Media, 2012), hlm. 89.

⁷⁴ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*, hlm. 221.

daripada gen yang telah diwariskan oleh orang tua sang anak. Pada tahun 1912 seorang ilmuwan yang ahli dalam bidang ilmu genetika modern bernama Morgan, telah melakukan penelitian dan menemukan adanya peranan kromosom dan gen dalam proses pembentukan janin. Asal mula pembentukan anak cucu adam (manusia) ditentukan pada pertemuan sperma laki-laki (*spermatozoon*) dan sel wanita (*ovum*). Morgan juga mengatakan bahwa pengaruh keturunan dalam gen telah berlangsung berabad-abad lamanya hingga bertalian sampai kepada nenek moyang. Pernyataan ini sebagaimana dikutip oleh Muhammad Kamil Abdushshamad dalam bukunya yang berjudul *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*.⁷⁵

Setiap manusia memiliki fenotip yang berbeda dikarenakan manusia dibangun oleh protein yang berbeda, sehingga ditemukannya perbedaan ciri-ciri pada diri masing-masing individu. Perbedaan antara satu protein dengan protein lainnya disebabkan oleh perbedaan varian asam amino yang menyusun protein. Semua protein dibangun oleh asam amino yang berjumlah lumayan banyak. Asam amino penyusun protein berjumlah 20 jenis, yaitu: *alanin, arginin, asparagin, aspartat, fenilalanin, glisin, glutamin, glutamat, histidin, isoleusin, leusin, lisin, metionim, prolin, serin, sistein, threonim, tirosin, triptofan dan valin*.⁷⁶



Gambar 4.4 Perbedaan Urutan Asam Amino Penyusun Protein

⁷⁵ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*., hlm. 220.

⁷⁶ Imelda fitri, *Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita*, hlm. 2.

Seorang ayah yang berfenotip hidung mancung akan menurunkan fenotip tersebut kepada anaknya. Protein yang menyusun hidung sang ayah tentunya sama dengan protein yang menyusun hidung sang anak. Urutan asam amino yang menyusun penyusunnya serupa antara ayah dan anak, dengan kata lain dalam tubuh manusia terdapat semacam perencanaan atau pedoman untuk menyusun urutan asam amino yang sedemikian rupa, agar terbentuknya protein yang dapat memperlihatkan fenotip tersebut. Perencanaan (*Blue print*) yang disebut dengan gen merupakan bagian dari DNA di dalam kromosom. Secara sederhananya, gen tertentu akan memberikan perintah untuk membuat urutan asam amino tertentu, sehingga terbentuknya protein dan fenotip yang tertentu pula.⁷⁷

Gen mampu menciptakan perbedaan besar dalam diri seseorang, baik hal yang berhubungan dengan bakat ataupun kecenderungan sifat, dalam hal ini pula lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Para ahli genetika perilaku telah menemukan berbagai hal terkait cara gen berinteraksi dengan lingkungan. Misalnya hal yang berkaitan dengan tinggi badan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor genetika juga harus didukung oleh faktor lingkungannya. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi tidak akan tumbuh setinggi anak yang memiliki gizi yang cukup, demikian pula dengan anak-anak yang mengonsumsi makanan yang bernutrisi dalam jumlah yang sangat ekstrem. Mereka akan tumbuh lebih tinggi melebihi hasil perkiraan.⁷⁸

Selain itu, dampak bacaan surat Yusuf dan Maryam bagi anak ialah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga menjadi anak-anak yang cerdas, kreatif dan inovatif. Walaupun pada kenyataannya dampak dari membaca surat Yusuf dan Maryam bagi kecerdasan anak, jauh didapatkan daripada proses mengamalkan bacaan kedua surat tersebut. Kecerdasan pada anak akan tercipta seiring pertumbuhan

⁷⁷ Imelda Fitri, *Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita*, hlm. 3.

⁷⁸ Carole Wade, Carol Tavis dan Maryanne Garry, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), Jilid 1, hlm. 97.

dan perkembangan sang anak. Sebagaimana pernyataan Ibu Amelia.

Menurut ibu, dampak positif pada diri anak dari mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam adalah memiliki pribadi yang patuh, cerdas, kreatif dan inovatif. Walaupun hasilnya jauh kita dapatkan saat kita mengamalkan bacaan kedua surat tersebut. Kecerdasan dan kreatifitas seorang anak dapat dilihat seiring pertumbuhan dan perkembangan sang anak, baik melalui prestasi yang ia dapatkan maupun hal lainnya yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.⁷⁹

Dampak-dampak mengenai pembacaan surat Yusuf dan Maryam yang dikemukakan oleh para informan penelitian didasarkan atas pengalaman mereka dan juga berdasarkan ilmu kesehatan. Namun demikian dalam menjelaskan dampak tersebut terkadang informan penelitian juga memasukkan opini (pendapat) mereka tentang hal tersebut.

⁷⁹ Kutipan wawancara dengan Ibu Amelia, masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Selanjutnya juga akan dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni berhubungan dengan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam dalam masyarakat.

A. Kesimpulan

1. Pemahaman masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh mengenai tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam didasarkan pada tiga hal berikut ini. (1) pemahaman yang diperoleh dari mempelajari isi kandungan surat Yusuf dan Maryam; (2) pemahaman masyarakat yang diperoleh dari cerita yang disampaikan secara turun-temurun; (3) pemahaman yang diperoleh dari interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur. Tujuan utama masyarakat mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam bertujuan untuk memiliki anak-anak yang tampan dan cantik serta salih dan salihah. Namun, asumsi dan persepsi yang demikian tidak didasarkan pada makna-makna yang ingin disampaikan oleh Alquran (khususnya surat Yusuf dan Maryam). Selain itu, juga tidak didasarkan pada pembuktian ilmiah (ilmu kedokteran).
2. Subjek yang melakukan praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam adalah kaum ibu Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, praktik tersebut dilakukan secara individu dan bersifat pribadi. Adapun tempat yang biasanya digunakan untuk membaca kedua surat ini adalah rumah kediaman masing-masing individu dan tempat kerja. Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya, ada yang membacanya setelah salat Magrib, setelah salat Isya, setiap selesai melaksanakan salat lima waktu, setelah salat Tahajud,

setelah salat Duha dan waktu-waktu luang. Sedangkan mengenai tata caranya, pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam dilakukan dengan menerapkan dan mengamalkan adab-adab membaca Alquran.

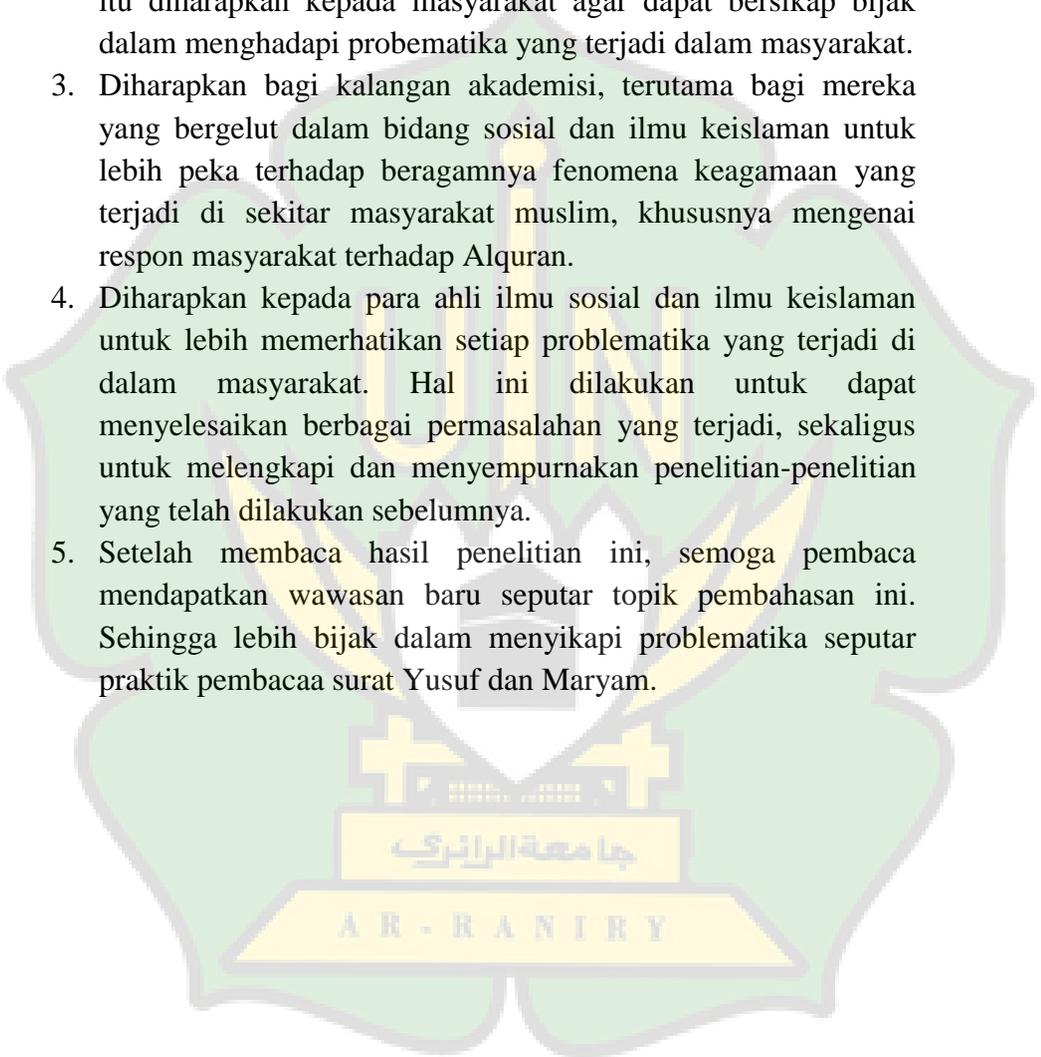
3. Sangat banyak dampak positif yang ditimbulkan dari mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam, baik bagi ibu hamil, janin dan anak yang dilahirkan. Pada masa kehamilan, emosional ibu hamil sangatlah labil. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan fisiologi dan psikologis ibu, dengan perantara bacaan kedua surat ini diharapkan dapat menetralkan emosional tersebut. Sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi ibu dan janin. Stimulasi Alquran terhadap janin, khususnya surat Yusuf dan Maryam merupakan bentuk pendidikan usia dini bagi anak, sehingga dapat merangsang berbagai pengaruh positif, baik dari segi kecedasan maupun dari segi prilaku dan akhlak sang anak.

B. Saran-Saran

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun sebagai manusia biasa tentunya peneliti tidak terlepas daripada kekeliruan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan oleh peneliti, guna meningkatkan kualitas penelitian ini. Saran-saran dari penelitian ini diperuntukkan kepada peneliti sendiri, masyarakat luas, kalangan akademisi dan para pakar penelitian, dengan uraian sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam memahami dan memecahkan problema sosial yang terjadi dalam masyarakat, terutama permasalahan yang berhubungan dengan respon masyarakat terhadap teks Alquran, bagaimana mereka mengamalkan teks tersebut dalam kehidupannya serta tujuan apa yang dikehendaki dari mengamalkannya

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama bagi kaum ibu dalam memecahi problematika yang berhubungan dengan pengamalan bacaan surat dan ayat Alquran, khusus surat Yusuf dan Maryam. Selain itu diharapkan kepada masyarakat agar dapat bersikap bijak dalam menghadapi probematika yang terjadi dalam masyarakat.
3. Diharapkan bagi kalangan akademisi, terutama bagi mereka yang bergelut dalam bidang sosial dan ilmu keislaman untuk lebih peka terhadap beragamnya fenomena keagamaan yang terjadi di sekitar masyarakat muslim, khususnya mengenai respon masyarakat terhadap Alquran.
4. Diharapkan kepada para ahli ilmu sosial dan ilmu keislaman untuk lebih memerhatikan setiap problematika yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi, sekaligus untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
5. Setelah membaca hasil penelitian ini, semoga pembaca mendapatkan wawasan baru seputar topik pembahasan ini. Sehingga lebih bijak dalam menyikapi problematika seputar praktik pembacaa surat Yusuf dan Maryam.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdushshamad, Muhammad Kamil. *Mukjizat Ilmiah dalam Alquran*. Terjemahan Alimin dkk. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2004.
- Aizid, Rizem. *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir: Tafsir-Tafsir Pilihan*. Terjemahan Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*. Terjemahan Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani. 2016.
- Black, James A. & Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan E. Koswara dkk. Bandung: PT REFIKA. 2001.
- Budiman, M. Nasir dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. T.t.
- Fathonah, Siti. *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Fitri, Imelda. *Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2017.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

- Khalil, Syaikh Adil Muhammad. *Tadabur Alquran: Menyelami Makna Alquran dari Al-Fatihah sampai An-Nas*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2018.
- Koentjaraningrat. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang. 1990.
- Miyata, Siti Maisaroh Ibrahim & Atikah Proverawati. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
- Patilima, Hamis. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Qomariah, Nurul. *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*. Yogyakarta: Safirah. 2013.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. Terjemahan Saut Pasaribu dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang. 1988.
- Subakti, Yazid & Deri Rizki Anggarani. *La Tahzan Untuk Ibu Hamil*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2018.
- Sunarto, Achmad. *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam dan al-Rahman*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 1990.
- Wade, Carole. Carol Tavis & Maryanne Garry. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga. 2016.

E-Book

El-Qudsy, Hasan, *Dahsyatnya Bacaan Alquran bagi Ibu Hamil*. Surakarta: al-Qudwah Publishing. 2013.
<https://id.scribd.com/document/375563639/Dahsyatnya-Bacaan-Al-Quran-Bagi-Ibu-Hamil-OK>.

Jurnal

Farboy, Sandy. “Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009”. Dalam *Jurnal Artikulasi*. Nomor 1, (2009): 415-43.

Nasir, Muhammad Fauzan “Pembacaan Tujuh Surat pilihan Alquran dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Alquran di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten)”. Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Surakarta, 2016.

Prasetyo, Alvino Tegar. “Pengaruh Kegiatan Tadarus Alquran Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMPN 66 Jakarta”. Skripsi Prodi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Tejokusumo, Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Dalam *Jurnal Geoedukasi*. Nomor 1, (2014): 38-43.

Yana, Ujang. “Pembacaan Tiga Surat Alquran dalam Tradisi Tujuh Bulanan di Masyarakat Selandaka Simpiuh, Banyumas”. Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Yokyakarta, 2014.

Data Resmi

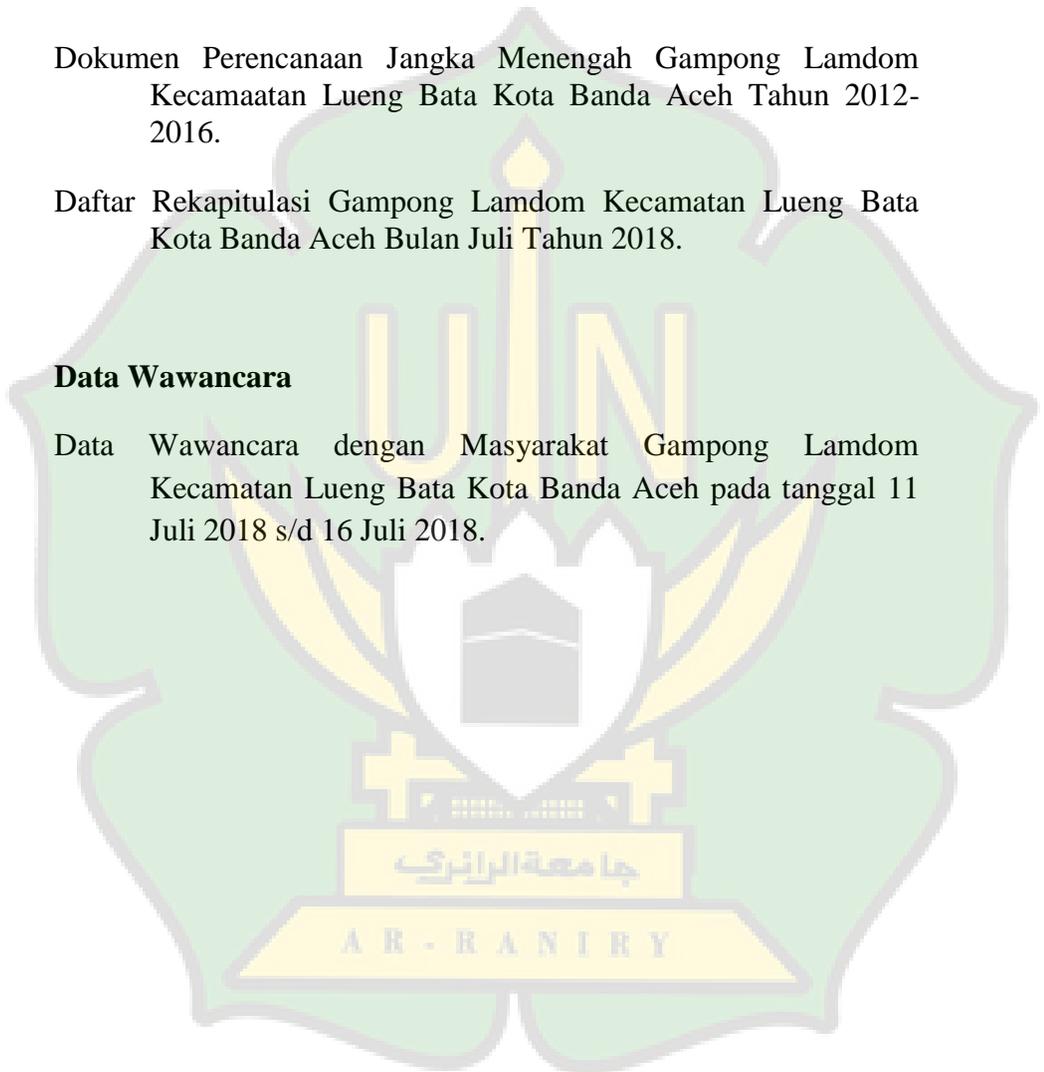
Data Statistik Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2018, diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.

Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2012-2016.

Daftar Rekapitulasi Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Bulan Juli Tahun 2018.

Data Wawancara

Data Wawancara dengan Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh pada tanggal 11 Juli 2018 s/d 16 Juli 2018.



Lampiran 1:

Indikator Penelitian

Kompetensi	Indikator	Informan Penelitian
Untuk memperoleh data penelitian mengenai pemahaman masyarakat tentang tujuan pembacaan surat Yusuf dan Maryam	Latar belakang pembacaan surat Yusuf dan Maryam	Informan utama dan pendukung
	Tujuan mengamalkan bacaan surat Yusuf dan Maryam	
	Sumber informasi yang diperoleh informan penelitian yang menjelaskan tentang faedah (keutamaan) membaca surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan	
	Dalil-dalil yang menjelaskan tentang kewajiban atau keharusan membaca surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil	
Untuk memperoleh data penelitian mengenai praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam	Subjek yang berpartisipasi terhadap pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam	Informan utama
	Motivasi masyarakat dalam melaksanakan pembacaan surat Yusuf dan Maryam	
	Tempat dan waktu pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam	
	Tata cara pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam	
	Sikap masyarakat terhadap praktik pembacaan surat Yusuf dan Maryam	
Untuk memperoleh data mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya pembacaan surat Yusuf dan Maryam	Dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil	Informan utama
	Dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi janin	
	Dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi anak yang dilahirkan	

Lampiran 2:

Format Pedoman Wawancara

A. Rumusan Masalah I

1. Bagaimana latar belakang pembacaan surat Yusuf dan Maryam ?
2. Apa saja tujuan yang diharapkan dari membaca surat Yusuf dan Maryam ?
3. Bagaimana cara masyarakat memperoleh sumber informasi yang berhubungan dengan faedah (keutamaan) membaca surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan ?
4. Adakah dalil-dalil yang menjelaskan tentang kewajiban atau keharusan membaca surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil?

B. Rumusan Masalah II

1. Siapa saja subjek yang berpartisipasi terhadap pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam ?
2. Apa motivasi masyarakat melaksanakan pembacaan surat Yusuf dan Maryam pada masa kehamilan?
3. Dimanakah lokasi atau tempat pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam ?
4. Kapan pembacaan surat Yusuf dan Maryam dilaksanakan ?
5. Bagaimana tata cara pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam ?
6. Bagaimana sikap masyarakat terhadap pelaksanaan pembacaan surat Yusuf dan Maryam ?

C. Rumusan Masalah III

1. Bagaimana dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi ibu hamil ?
2. Bagaimana dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi janin ?
3. Bagaimana dampak pembacaan surat Yusuf dan Maryam bagi anak yang dilahirkan ?

Lampiran 3:

Daftar Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Armiati	52 tahun	PNS
2	Nuraini	48 tahun	PNS
3	Habibah	50 tahun	IRT
4	Fanny Friesya Nova	28 tahun	Praktek Gigi
5	Nur Amalia	31 tahun	IRT
6	Syukriati	31 tahun	IRT
7	Sufniati	56 tahun	PNS
8	Erni	41 tahun	PNS
9	Nurzahri	31 tahun	Guru TPA
10	Mayni	23 tahun	Guru TPA
11	Aina	23 tahun	Guru TPA
12	Zulkarnain	57 tahun	Guru TPA
13	Mursyidah	54 tahun	PNS
14	Nisrina Salsabila	25 tahun	Bidan
16	Rahmi	37 tahun	IRT
17	Amelia	48 tahun	PNS

Lampiran 4:

Foto Kegiatan Wawancara



Gambar 1: Peneliti mewawancarai Ibu Nuraini pada tanggal 12 Juli 2019 Pukul 11:05 WIB.



Gambar 4: Peneliti mewawancarai Ibu Erni pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 20:25 WIB.



Gambar 2: Peneliti mewawancarai Ummi Habibah pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 21: 03 WIB.



Gambar 5: Peneliti mewawancarai Ummi Mursyidah pada tanggal 15 Juli 2019 Pukul 20:13 WIB.



Gambar 3: Peneliti mewawancarai Ibu Nur Amalia pada tanggal 14 Juli 2019 pukul 11:16 WIB.



Gambar 6: Peneliti mewawancarai Ibu Amelia pada tanggal 16 Juli 2019 Pukul 18:41 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-2418/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang :

- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Fauzi Saleh, Lc. MA
b. Zulhafnani, MA

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Zakiatun Fajri
NIM : 150303017
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

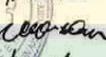
Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 November 2018

Dekan,


Fauzi

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-445/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2019
Lamp. :-
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Zakiatun Fajri

Yth. Bapak/ Ibu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Zakiatun Fajri
NIM : 150303017
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Lr. Tgk Man Gp Lamdom, Lueng Bata, Banda Aceh

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Praktik Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Landom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

12 Maret 2019

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kerembagaan,



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN LUENG BATA
KEUCHIK GAMPONG LAMDOM**

Jln. Tgk. Chik. No. Lamdom – Kota Banda Aceh (23246)

Nomor : 743/308/2019
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 19 Agustus 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat masuk dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Aceh dengan Nomor : B-445/Un.08/FUF.1/PP.00.9/03/2019 tanggal 12 Maret 2019 yang ingin melaksanakan penelitian oleh mahasiswa tersebut tentang permohonan rekomendasi penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata dengan judul penelitian : **“ Pembacaan Surat Yusuf dan Maryam dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh”**, Keuchik Gampong Lamdom dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAKIATUN FAJRI
NIM : 150303017
Tempat & Tgl Lahir : Banda Aceh, 19-06-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Ar-Raniry Banda Aceh.
Alamat : Jln. Tgk. Man Dusun Ibrahim Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

2. Bahwa benar saudara yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
3. Demikianlah Surat ini kami perbuat untuk dapat dimaklumi dan digunakan seperlunya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zakiatun Fajri
Tempat / Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 150303017
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum kawin
Alamat : Lr. Tgk. Man
Gampong Lamdom
Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh

B. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Muhammad Dahlan
Pekerjaan : Tukang Bangunan
Nama Ibu : Nuriah
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

TK Al-Muslimat Lueng Bata : Tahun Lulus 2003
SD Negeri 53 Banda Aceh : Tahun Lulus 2009
MTs Negeri 2 Banda Aceh : Tahun Lulus 2012
MA Negeri 1 Banda Aceh : Tahun Lulus 2015
UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus 2020

Banda Aceh, 1 Februari 2020

Zakiatun Fajri